

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETIS IBU ATUN  
DI DESA LEMBUNG BARAT KECAMATAN LENTENG  
KABUPATEN SUMENEP MADURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Wufron Rofiqi**  
**NIM. 204105020052**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2024**



**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETIS IBU ATUN  
DI DESA LEMBUNG BARAT KECAMATAN LENTENG  
KABUPATEN SUMENEP MADURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Wufron Rofiqi

NIM. 204105020052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.

NIP. 198006262023212023

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA PETIS IBU ATUN  
DI DESA LEMBUNG BARAT KECAMATAN LENTENG  
KABUPATEN SUMENEP MADURA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterims Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin  
Tanggal: 18 November 2024


Tim Penguji,

Ketua sidang

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBUNG

  
Dr. Nurul Widvawati Islami R, S.Sos, M.Si  
NIP. 197509052005012003

  
Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E  
NIP. 199408042020121004

Anggota :

1. Dr. Ahmad Afif, M.E.I. 

2. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E. 

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
Dr. H. Usman, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

iii



**MOTTO**

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Qs. Al-Jumu'ah: 10)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Qs. Al-Jumu'ah: 10).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin. puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan jasmani dan rohani. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah saya ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya Bapak Moh. Shaleh dan Ibu Maisun serta adik saya Zidni Syarifan Izzi. terimakasih telah memberikan segalanya kepada saya dalam bentuk cinta, kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan tenaga, waktu dan pikirannya untuk keberhasilan dan kesuksesan saya di masa depan.
2. Kepada seluruh saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan yang tiada hingga.
3. Kepada semua guru dari kecil sampai saat ini yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga berada dititik ini.
4. Kepada Nur Hidayanti beserta keluarganya terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam hidup saya yang tiada hingga sampai skripsi ini selesai.
5. Kepada teman-teman semua di kampung halaman, penghuni kontrakan starboy serta teman-teman Ekonomi Syariah 2 yang sama-sama berjuang. terima kasih telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

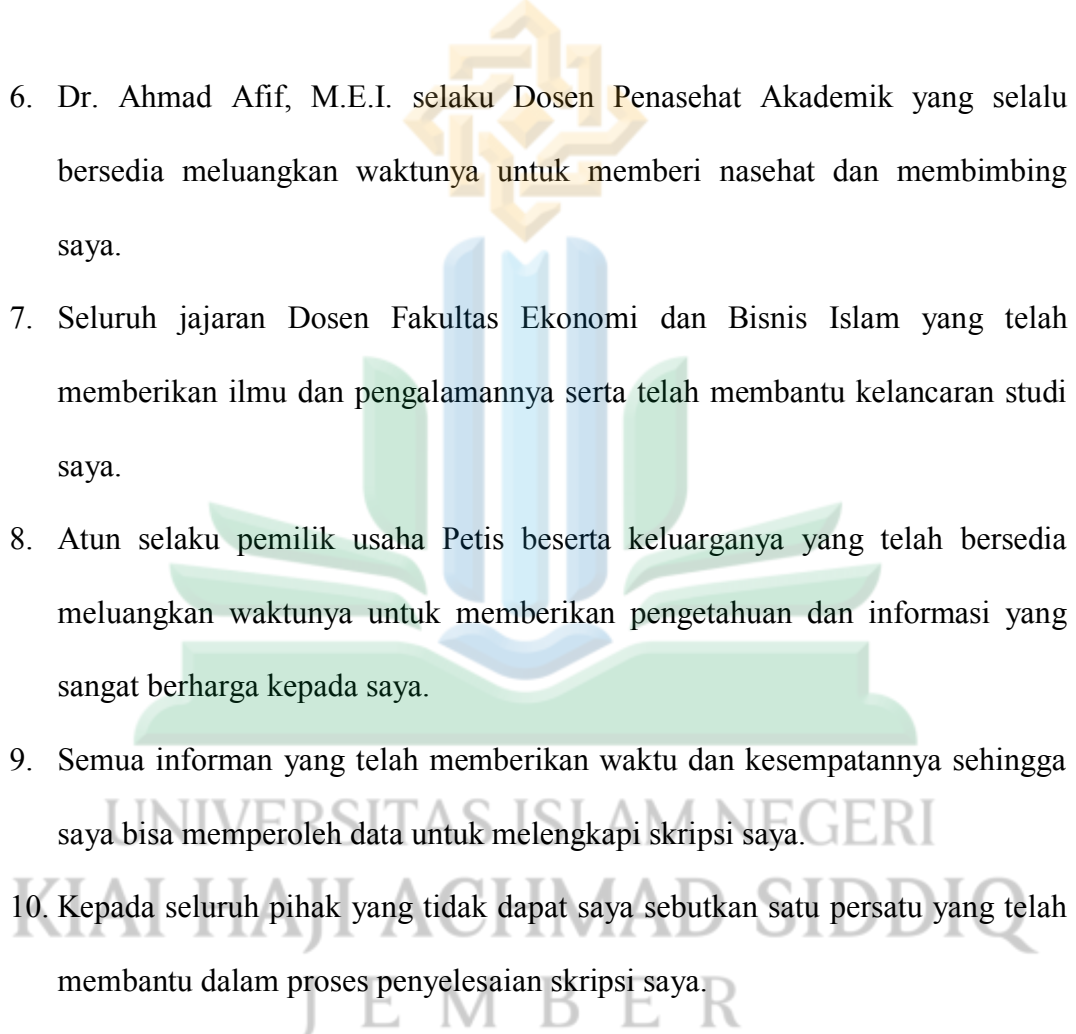
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan karunianya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F Hidayatullah S.H.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofia, M.E, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Hikmatul Hasanah, S,E.I., M.E. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada saya.

- 
6. Dr. Ahmad Afif, M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberi nasehat dan membimbing saya.
  7. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta telah membantu kelancaran studi saya.
  8. Atun selaku pemilik usaha Petis beserta keluarganya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang sangat berharga kepada saya.
  9. Semua informan yang telah memberikan waktu dan kesempatannya sehingga saya bisa memperoleh data untuk melengkapi skripsi saya.
  10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah bagi penulis maupun pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Jember, 18 November 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Wufron Rofiqi, Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E 2024:** Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.

**Kata kunci:** Kelayakan Bisnis, Pengembangan Usaha

Usaha petis ibu Atun termasuk *home industry* yang sudah berjalan 5 tahun. Usaha ini belum dilakukan perhitungan manajemen yang matang. Sehingga tidak mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialaminya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya kelayakan bisnis agar dapat mengetahui layak tidaknya usaha yang dijalankannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu: 1) Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha petis bu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura? 2) Bagaimana kendala pengembangan pada usaha petis ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui kelayakan bisnis pada usaha petis ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura. 2) untuk mengetahui kendala pengembangan pada usaha petis ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian keabsahan data menggunakan *Triangulasi* teknik dan *Triangulasi* sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dalam Aspek Hukum mengenai ketentuan hukum dan perizinan. Dari syarat tersebut, usaha Ibu Atun hanya mempunyai surat sertifikat tanah dan Kartu Tanda Penduduk. Aspek pasar dan Pemasaran pada usaha ini ialah memiliki satu jenis produk dengan sistem pemasarannya menggunakan mulut ke mulut. Jenis pasar yang dimasukinya adalah kalangan ibu rumah tangga. Dalam Aspek keuangan, modal yang digunakan sebesar Rp.1.300.000. Hasil perhitungan *Payback Period* yaitu 4 bulan 3 minggu. *Net Present Value* ialah Rp. 9.959.641. Internal Return ialah 0,3746. Dan *profitability Index* adalah 866,12. Penilaian aspek teknis/operasi pada usaha petis Ibu Atun ialah pembuatan petis membutuhkan waktu kurang lebih 6 jam dalam 10 liter sari ikan. Letak usaha ini dekat dengan pasar tradisional. Pada usaha ini tidak mempunyai tenaga kerja. Ditinjau dari aspek sosial/ekonomi bisa membantu perekonomian masyarakat dengan cara dijual kembali. Dan tidak mempunyai limbah berbahaya. 2) Kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam melakukan pengembangan adalah terbatasnya biaya yang dimiliki oleh Ibu Atun sehingga belum dilakukan pengembangan dalam usahanya.





## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Subyek Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-tahap Penelitian .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

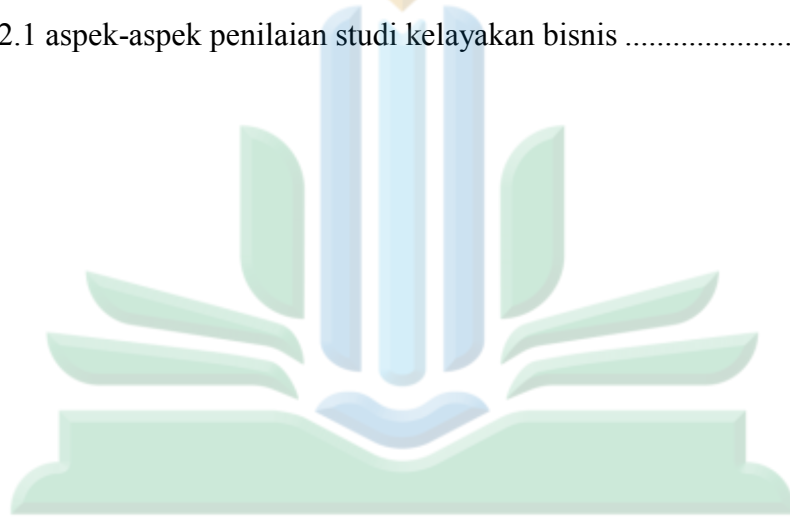
	Hal
Tabel 1.1 Banyaknya Industri Mikro dan Kecil Menurut Desa/Kelurahan Dan Komoditas 2023.....	5
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4.1 total modal usaha petis Ibu Atun.....	68
Tabel 4.2 perhitungan NPV usaha petis Ibu Atun.....	69
Tabel 4.3 perhitungan IRR usaha petis Ibu atun.....	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

Hal

Gambar 2.1 aspek-aspek penilaian studi kelayakan bisnis ..... 40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tidak sedikit orang yang ingin menjadi wirausaha pada saat dunia semakin modern. Baik itu yang bersifat barang atau jasa. Mulai dari bisnis rumahan hingga bisnis yang lebih besar, serta menghasilkan pendapatan yang dijadikan bisnis sampingan atau tetap. Oleh karena itu, tidak sedikit juga dari pelaku usaha yang sulit berkembang. Dikarenakan perencanaan manajemen pengelolaan yang kurang jelas dan tidak terorganisir dari pelaku usaha sendiri. Oleh sebab itu, banyaknya usaha yang sulit berkembang (gagal). Saat ini, persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan selalu rentan dengan keinginan dan kebutuhan konsumen untuk pengembangan lebih lanjut, tumbuh dan bertahan untuk menyelesaikan persoalan tersebut.<sup>2</sup> Maka dari itu, bagi pelaku usaha membutuhkan studi kelayakan bisnis sebelum bisnis tersebut dijalankan. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya studi tersebut untuk menentukan keuntungan dan ruginya bagi pelaku usaha. Meskipun demikian, penyebab kegagalan suatu proyek tetap ada karena banyak sekali kendala yang belum terlihat pasti dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Sumenep adalah kabupaten yang berada di ujung timur pulau Madura dengan mempunyai beberapa pulau di kabupaten tersebut dibandingkan kota lainnya yang berada di sekitar kota Sumenep. Selain itu, Kabupaten Sumenep

---

<sup>2</sup> Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih, Nurul Setianingrum, "Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember," *ILTIZAMAT* Vol. 3 No. 1 (2023), 67.

<sup>3</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (Depok: kencana, 2017), 3.

juga memiliki luas perairan hampir 50% dari luas perairan yang ada di Jawa Timur. Dengan luas perairan yang sangat luas tersebut memungkinkan Kabupaten Sumenep untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan pada sektor kelautan dan sektor perikanan. Pengembangan sektor perikanan dan kelautan memiliki potensi yang sangat besar di Kabupaten Sumenep. Sumber daya perikanan yang berada di Kabupaten Sumenep meliputi perikanan laut, air tawar, payau dan perikanan umum lainnya. Potensi perikanan laut memiliki peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan dibandingkan dengan potensi yang lain.<sup>4</sup> Salah satu pengolahan hasil perikanan seperti petis, terasi dan lain-lain.

Petis merupakan salah satu bahan pangan tradisional asli Madura yang memiliki rasa, aroma, dan tekstur yang khas. Bahan pangan ini seringkali dibuat sebagai bumbu masakan oleh masyarakat. Petis sudah terkenal dan tentunya sangat disukai oleh masyarakat khususnya masyarakat Madura. Selain cita rasa yang khas dan unik petis juga mempunyai nilai gizi cukup tinggi.<sup>5</sup> Berbagai macam makanan yang dibuat dengan bumbu petis, antara lain bumbu rujak cingur, tahu petis, tumis kangkung petis dan makanan lain asli Madura. Petis yang beredar dipasar memiliki mutu beragam. Perbedaan mutu petis dapat disebabkan oleh perbandingan mutu bahan mentah, bahan

---

<sup>4</sup> Fatmawati, Bambang Hermanto, Moh. Kurdi. "Kelayakan Finansial Agroindustri Terasi Di Desa Ambunten Timur kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep" *Jurnal Agri Sains* Vol. 4 No. 2, Desember 2020 : 124

<sup>5</sup> Isnaeni et al. "Pengaruh Penambahan Tepung yang Berbeda terhadap Kualitas Produk Petis dari Cairan Sisa Pengukusan Bandeng (Chanos Chanos Forks) Presto," *JPBHP* Vol 3 No.3 2014 : 40-46

pembantu, dan cara pengolahan yang berbeda-beda. Salah satu kualitas petis dapat dilihat berdasarkan kandungan jumlah organismenya.<sup>6</sup>

Petis menjadi produksi rumahan bagi masyarakat madura terutama di daerah pesisir. Bahkan petis Madura sebagian besar sudah tersebar ke beragam daerah di Jawa Timur. Namun yang menjadi persoalannya adalah kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perhitungan matematis mengenai kelayakan usahanya. Oleh karena itu belum pernah adanya pembukuan serta dilakukannya kelayakan bisnis selama usaha yang dijalani.<sup>7</sup> Keadaan dilapangan, kebanyakan mereka yang produksi petis menjual dengan tidak mengenai nilai jual dari petis yang diproduksi. Kebanyakan mereka mengabaikan bahan baku karena dianggap sudah tidak bernilai, mengabaikan biaya untuk tenaga kerja karena dianggap sebagai usaha sampingan. Keadaan berbanding terbalik dengan teori dalam ekonomi berkaitan dengan kelayakan usaha. Studi kelayakan usaha di perlukan untuk melihat gambaran mengenai layak atau tidaknya suatu usaha yang akan di jalankan.<sup>8</sup> artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan

---

<sup>6</sup> Ika Wahyuningsih, "Analisis kelayakan Usaha Produksi Sambal Petis Ikan Tuna Siap Saji (Studi kasus di UD. Madu Prima Pamekasan Madura)," (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2013)

<sup>7</sup> Atun, Jamila, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 05 Desember 2023.

<sup>8</sup> Dewi Purnama Sari, Bambang Hendrawan, "Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam," Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Vol. 3 no.1,2013; 83.

pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas<sup>9</sup>.

Produksi petis biasanya di produksi yang terletak dekat dengan daerah pesisir dengan upaya agar lebih mudah mendapatkan bahan pembuatannya seperti ikan sehingga tidak memerlukan biaya transportasi yang lebih tinggi. Akan tetapi pada penelitian ini dilakukan di Desa Lembung Barat Kec lenteng Kab. Sumenep yang jaraknya lumayan jauh dari pesisir.

Oleh karena itu, Usaha petis Ibu Atun yang ada di Desa lembung barat Kecamatan Lenteng dalam pengembangannya perlu untuk dilakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui tingkat kelayakan baik secara finansial dan secara efisiensinya demi berkelanjutan usaha petis. Jadi perlu adanya penelitian untuk memberikan informasi yang tepat kepada pengusaha petis. Sebab selama ini belum pernah dilakukan analisis terhadap usaha petis Ibu Atun, sehingga pelaku usaha belum dapat mengetahui secara pasti kelayakan usaha yang selama ini dijalani.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan industri rumah tangga yang mulai menjamur di berbagai daerah, baik yang tergolong usaha kecil dan menengah (UKM) maupun usaha besar, sehingga mengakibatkan persaingan usaha semakin ketat. Berikut ini data banyaknya industri mikro dan kecil di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Putri Wahyuni Arnold, et al. "Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari" EKUILNOMI Vol. 2 No. 1 2020: 30.

<sup>10</sup> Siti Masrohatin et al. "The Role of Financial Institutions in the Crackers Industry SMEs the Karangmluwo Mangli Kaliwates Community, Jember" Al-Khanaj Vol 5 No. 1 (2023):142.



**Tabel I.I Banyaknya Industri Mikro dan Kecil Menurut Desa/Kelurahan dan Komoditas 2023**

Desa/Kelurahan	Industri Rumah Tangga	Pariwisata	Perikanan	Pertanian	Desa/Kelurahan	Peternakan	Lainnya	Total Industri Mikro dan Kecil
1	2	3	4	5	1	6	7	8
Banaresep Barat	0	0	0	0	Banaresep Barat	0	0	0
Banaresep Timur	140	0	0	1	Banaresep Timur	0	0	141
Billapora Rebba	0	0	0	0	Billapora Rebba	0	0	0
Cangkrenng	4	0	0	1	Cangkrenng	3	0	8
Daramista	0	0	0	1	Daramista	1	0	2
Ellak Daya	15	0	0	15	Ellak Daya	20	0	50
Ellak Laok	122	0	0	0	Ellak Laok	0	1	123
Jambu	6	0	0	2	Jambu	0	0	8
Kambingan Barat	4	0	0	0	Kambingan Barat	2	0	6
Lembung Barat	12	0	0	0	Lembung Barat	0	0	12
Lembung Timur	0	0	0	1	Lembung Timur	0	0	1
Lenteng Barat	21	0	0	0	Lenteng Barat	0	0	21
Lenteng Timur	6	0	0	0	Lenteng Timur	1	0	7
Meddelan	3	0	0	2	Meddelan	0	5	10
Moncek Barat	0	0	0	2	Moncek Barat	4	0	6
Moncek Tengah	3	0	0	3	Moncek Tengah	1	7	14
Moncek Timur	0	0	0	1	Moncek Timur	1	0	2
Poreh	80	0	0	20	Poreh	10	2	112
Sendir	0	0	0	1	Sendir	0	0	1
Tarogan	5	0	1	0	Tarogan	4	0	10
Jumlah	421	0	1	50	Jumlah	47	15	534

Sumber : Kecamatan Lenteng dalam angka 2023, (BPS kabupaten Sumenep)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa banyaknya Industri Mikro dan Kecil menurut Desa/Kelurahan di kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dibidang industri rumah tangga dengan jumlah 421. Sedangkan jumlah keseluruhan industri mikro dan kecil sebanyak 534 industri. Di Desa Lembung barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep banyaknya Industri Rumah Tangga berjumlah 12, sedangkan jumlah total keseluruhan sebanyak 12 industri mikro dan kecil.<sup>11</sup> Berikut ini ada beberapa peneliti sebelumnya yang dilakukan mengenai studi kelayakan bisnis

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Sukmawati dan Fatimah Zahra Nasution dengan judul “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe”. Penelitian ini dilakukan di pusat produksi Tempe yang terletak di Jalan Ampera Kota Tasikmalaya. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan

<sup>11</sup> Observasi di rumah ibu Atun, 15 Juni 2024

bahwa di tinjau dari aspek finansial layak untuk dijalankan. Kemudian hasil analisis pemasaran syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akan tetapi, peneliti juga menjelaskan menemukan beberapa masalah mengenai manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang perlu ditingkatkan secara tegas.<sup>12</sup> Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

Penelitian oleh Mutiara Pramesti dengan judul penelitian “Studi Kelayakan Usaha Tahu Walik Hokky di Kudus”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha Tahu Walik Hokky yang ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek sumber daya manusia, aspek produksi, dan aspek keuangan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Usaha Tahu Walik Hokky Kudus jika ditinjau dari aspek diatas sudah bisa untuk dijalankan.<sup>13</sup> Peneliti selanjutnya ialah Hasanah dan Sitohang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah dan Arga Christian Sitohang dengan judul penelitian ialah “Analisis kelayakan Usaha Petis Ikan Tongkol Di Kecamatan Pasean Kabupaten Sumenep.” Subyek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Analisis yang digunakan ialah biaya total produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha. Hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan layak di jalankan.<sup>14</sup> Dari beberapa penelitian yang dilakukan diatas, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis

---

<sup>12</sup> Heni Sukmawati, Fatimah Zahra nasution. “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe” JES Vol. 4. No. 1. Mei 2019 : 39.

<sup>13</sup> Mutiara Pramesti. “Studi Kelayakan Usaha Tahu Walik Hokky di Kudus” (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata;2022)

<sup>14</sup> Nurul Hasanah dan Arga Christian Sitohang, “Analisis Kelayakan Usaha Petis Ikan Tongkol Di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan” Musytari, vol 5 No 12 2024 : 1.

Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep Madura”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sub bab berikut didasarkan pada fokus penelitian yang sudah dikemukakan dibawah ini:

1. Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep Madura?
2. Bagaimana kendala pengembangan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep Madura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah deskripsi capaian yang diharapkan dengan dilakukannya proses penelitian. Dalam proses pelaksanaannya penelitian ini tujuannya beracuan dan konsisten terkait permasalahan yang sudah dirumuskan pada rumusah masalah. Adapun tujuan penelitian ini ialah berikut ini:

1. Untuk mengetahui kelayakan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep Madura!
2. Untuk mengetahui kendala pengembangan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep Madura!

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura diharapkan bisa

bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis, lembaga dan pihak yang terkait lainnya. Serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Analisis Kelayakan Bisnis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Serta sebagai penambahan ilmu atas apa yang telah didapatkan selama kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya yang berkaitan dengan Analisis Kelayakan Bisnis.

##### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini berharap menjadi masukan yang positif bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas kinerja sehingga dapat memperkenalkan usaha petis Ibu Atun kepada masyarakat luas, serta sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan produktivitas usaha mikro kecil menengah.

c. Bagi Pembaca

Sebagai diskusi tambahan atau sumber untuk pengetahuan masa depan. Dapat dijadikan referensi sekaligus informasi dan sumber belajar bagi peneliti selanjutnya dengan judul atau tema yang sama.

## E. Definisi Istilah

### 1. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut.<sup>15</sup>

Standar kelayakan suatu jenis proyek tentunya sangat beda, antara usaha jasa dan barang, seperti usaha pendirian hotel berbeda dengan usaha pembukaan kebun atau usaha peternakan dengan pendidikan. Meskipun demikian, layak atau tidaknya suatu usaha di nilai dengan aspek yang sama dalam studi kelayakan bisnis.<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis ialah suatu analisis untuk melihat suatu proyek dengan

---

<sup>15</sup> I Made Adnyana, (Lembaga Penerbitan Universitas Nasional ;Jakarta Selata,2020)4-5.

<sup>16</sup> Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakn Bisnis Edisi Revisi (Depok: kencana,2017), 8.

menilai dari aspek tertentu untuk menentukan kelangsungan proyek tersebut.

## 2. Petis Madura

Petis merupakan salah satu bahan pangan tradisional asli Madura yang memiliki rasa, aroma, dan tekstur yang khas. Bahan pangan ini seringkali dibuat sebagai bumbu masakan oleh masyarakat. Petis sudah terkenal dan tentunya sangat disukai oleh masyarakat khususnya masyarakat Madura. Selain cita rasa yang khas dan unik petis juga mempunyai nilai gizi cukup tinggi.<sup>17</sup>

Faizul Mubarak mengatakan kalau petis Surabaya terbuat dari sari udang yang dimasak dengan gula hingga menghitam. Ditambahkan dengan bumbu lainnya. tekstur warnanya hitam dan memiliki rasa cenderung manis karena penggunaan gula merah atau gula pasir untuk membuatnya. Sedangkan petis Madura terbuat dari sari ikan pindang atau sari udang yang direbus hingga keluar kaldunya. Setelah itu, kaldu dimasak dengan garam hingga mengental. Rasa dari petis Madura cenderung asin dan aroma khas ikan yang sering digunakan sebagai rujak buah atau rujak lontong. Dari tekstur petis Madura seperti saus caramel atau gula yang dilelehkan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Isnaeni et al. "Pengaruh Penambahan Tepung yang Berbeda terhadap Kualitas Produk Petis dari Cairan Sisa Pengukusan Bandeng (Chanos Chanos Forks) Presto," *JPBHP* Vol 3 No.3 2014 : 40-46

<sup>18</sup> Alma Erin Mentari "apa bedanya petis surabaya dan petis Madura" *kompas*, diakses pada tanggal 24 Februari 2024. <https://www.kompas.com/food/read/2022/02/15/100700475/apa-bedanya-petis-surabaya-dan-petis-madura>.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis meliputi hal-hal berikut dan bertujuan untuk memberikan ringkasan singkat tentang semua topik yang terkait dengan pembahasan skripsi:

**BAB I Pendahuluan** Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, dan definisi istilah.

**BAB II Kajian Kepustakaan** Bab ini membahas penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang analisis kelayakan bisnis pada usaha petis Ibu atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura. Diungkapkan bagaimana teori tersebut diperdebatkan dalam penelitian sebelumnya, yang merupakan salah satu sumber utama bagi peneliti.

**BAB III Metode Penelitian** Pada bab ini mencakup metodologi, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian..

**BAB IV Penyajian Data Dan Analisis** Bab ini mencakup pembahasan dan hasil dari fokus penelitian.

**BAB V Penutup** Kesimpulan, saran dan temuan disajikan dalam bab ini.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran judul-judul yang relevan terhadap penelitian ini, maka ditemukan beberapa judul yang terkait dengan analisis kelayakan bisnis. Peneliti melihat serta meninjau apa yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Sya'roni (2023), pada skripsinya yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma Di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo” program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi, Wawancara, Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo adalah lokasi yang dipilih oleh peneliti.

Hasil dari penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh setiap satu kali produksi sebesar Rp.261.250.000,00. Rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 243.565.714,26. Rata-rata pendapatan secara keseluruhan setiap produksinya sebesar Rp.17.684.285,74.



Adapun persamaan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu obyek yang diteliti adalah usaha ternak ayam broiler. Obyek yang dipilih oleh peneliti ini adalah usaha petis.<sup>19</sup>

2. Akhmad Muhaimin (2023). “Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bisnis Budidaya Ikan Patin Di Desa Sungai Batang Martapura)”. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini. Subjek penelitian menggunakan 3 orang pelaku usaha budidaya ikan patin, 1 orang pembakal dan masyarakat desa Sungai Batang. Observasi, Wawancara, dan dokumentasi yang digunakan dalam teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa analisis kelayakan bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dinyatakan layak karena memenuhi indikator kelayakan bisnis dan tidak menyalahi aturan syariat Islam. Tanggapan masyarakat sekitar terhadap bisnis budidaya ikan patin di desa Sungai batang juga sangat baik. Sedangkan hasil dari peran pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, memeberikan zakat, infaq, sedekah kepada masyarakat terutama kepada karyawan tetap dan buruh harian serta masyarakat sekitar.

---

<sup>19</sup> Muhammad Sya'roni, “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma Di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo” (skripsi, UIN Jember,2023).

Adapun strategi pengembangan usaha yang dilakukan ialah menggunakan strategi manajemen dengan baik.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah membahas mengenai kelayakan bisnis. Adapun perbedaan yang dilakukan yaitu obyek yang dipilih oleh Akhmad Muhaimin adalah kelayakan bisnis, strategi pengembangan usaha dan peran pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Sungai batang. Sedangkan obyek yang dipilih oleh peneliti adalah kelayakan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.<sup>20</sup>

3. Lucky Mahesa Yahya, Reghina Zahra, Nadiatika Tsabatiyya, Ihsan Junas, Diva Saskia (2023), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas. Dalam Penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis Bags & Crafts Ecoprint Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Teknik Dan Teknologi (Studi Kasus Pada Ecopaliko Kab. Lima Puluh Kota, Payakumbuh)” *Journal Of Social Science Research*. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi masalah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan data primer.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Bisnis EcoPaliko layak untuk dijalankan dari segi pemasaran, Teknis dan Teknologi. Adapun persamaan yang dilakukan oleh Lucky Mahesa Yahya, Reghina Zahra,

---

<sup>20</sup> Akhmad Muhaimin, Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bisnis Budidaya Ikan Patin Di Desa Sungai Batang Martapura)”(Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB,2023)

NadiaTika Tsabatiyya, Ihsan Junas, Diva Saskia dengan peneliti adalah sama-sama membahas penelitian tentang kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya adalah aspek penilaian yang digunakan oleh Lucky Mahesa Yahya, Reghina Zahra, NadiaTika Tsabatiyya, Ihsan Junas, Diva Saskia yaitu aspek pemasaran dan aspek teknik dan teknologi. Sedangkan peneliti menggunakan keseluruhan yang terdapat pada penilaian studi kelayakan bisnis.<sup>21</sup>

4. Herdyawan Natahadi, Theopillus Gilbert Hasian Andriyan Mandalika, Haga Nalendra Dewantoro, Bohirjon Sodiqov, Zalfa Khayliz Leviratna Arif, Tomy Rizky Izzalqurny (2022), Universitas Negeri Malang. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis “Online Clean” Sebagai Solusi Pelayanan Cuci Mobil melalui Aplikasi” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance and Economics*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif pada analisis produk, bisnis, aspek keuangan.

Hasil dari penelian ini menjelaskan bahwa rencana bisnis Online Clean layak untuk direalisasikan dengan berbagai kelebihan dan inovasi produk. Adapun persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdyawan Natahadi, Theopillus Gilbert Hasian Andriyan Mandalika, Haga Nalendra Dewantoro adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti suatu kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada aspek yang diteliti. Penulis menggunakan seluruh

---

<sup>21</sup> Lucky Mahesa Yahya et al.,” Analisis Kelayakan Bisnis Bags & Crafts Ecoprint Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Teknik Dan Teknologi (Studi Kasus Pada Ecopaliko Kab. Lima Puluh Kota, Payakumbuh)” *Journal Of Social Science Research* Vol. 3 No. 3 (2023):4039-4047.

aspek penilaian pada studi kelayakan bisnis. Sedangkan Herdyawan Natahadi, Theopillus Gilbert Hasian Andriyan Mandalika, Haga Nalendra Dewantoro hanya analisi produk, analisis bisnis, dan aspek keuangan.<sup>22</sup>

5. Mardiana Jaqualine Tisa Tlonaen, Maria Maharani, Michelliantho Juandel Putra Lamban, Khosifa Sintari, Tomy Rizky Izzalqurny (2022). Dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Bisnis Blessing Studio: Jasa Fotografi dan Videografi” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance and Economics*. Pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif digunakan untuk mengetahui aspek keuangan. Kualitatif digunakan untuk aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, sumberdaya manusia, hukum, dan lingkungan hidup.

Hasil dari penelien ini menjelaskan bahwa berdasarkan aspek yang dianalisis seperti aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, sumber daya manusia, keuangan, hukum, dan lingkungan hidup, rencana bisnis Blessing Studio layak untuk dijalankan. Adapun persamaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Jaqualine Tisa Tlonaen, Maria Maharani, Michelliantho Juandel Putra Lamban, Khosifa Sintari, Tomy Rizky Izzalqurny adalah sama-sama meneliti tentang kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu aspek yang digunakan untuk menganalisis yang digunakan oleh Mardiana Jaqualine Tisa Tlonaen, Maria Maharani, Michelliantho Juandel Putra Lamban, Khosifa Sintari, Tomy Rizky Izzalqurny adalah aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik

---

<sup>22</sup> Herdyawan Natahadi et al., “Analisis Kelayakan Bisnis “Online Clean” Sebagai Solusi Pelayanan Cuci Mobil melalui Aplikasi” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, Vol. 2 No. 2 (2022): 43-50.

dan teknologi, aspek hukum, aspek keuangan, sumber daya manusia, dan lingkungan hidup. Sedangkan yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis menggunakan aspek studi kelayakan bisnis secara keseluruhan.<sup>23</sup>

6. Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, Darwin Damanik (2020), Universitas Simalungun. Dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari” Jurnal Ekonomi Pembangunan. Dalam penelitian ini menggunakan satu metode yaitu kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Profil Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari yaitu dikelola oleh laki-laki sebanyak 60%, perempuan sebanyak 40%, penduduk berusia 30-40 tahun sebanyak 30%, usia 41-50 tahun sebanyak 40%, usia 51-60 tahun sebanyak 20% dan usia > 60 tahun sebanyak 10%, penduduk berpendidikan SD sebanyak 30%, sebanyak 20%, penduduk berpendidikan SMP dan sebanyak 50%, berpendidikan SMA/SMK, sudah berdiri dengan lama usaha < 10 tahun sebanyak 40%, lama usaha 11-20 tahun 10%, lama usaha 21-30 tahun 30%, lama usaha 31-40 tahun 20%. *Net Present Value* (NPV) positif yakni, sebesar Rp. 109.120.160,-, karena nilai NPV lebih besar daripada nol, maka industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak dijalankan.

<sup>23</sup> Mardiana Jaqualine Tisa Tlonaen et al.,” Analisis Kelayakan Bisnis Blessing Studio: Jasa Fotografi dan Videografi” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics* (NSAFE), Vol. 2 No. 1,(2022):286-294.

Nilai Internal Rate of Return (IRR) adalah sebesar 27,62% lebih besar dari bunga pinjaman bank (17%) sehingga dikatakan bahwa industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak untuk dilakukan investasi dan menjalankan operasional perusahaan atau industri. Nilai Net Benefit Cost Ratio (BCR) adalah 1,55, lebih besar dari 1, maka industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari layak dijalankan. Matrik internal dan eksternal menunjukkan pada 2,33 pada faktor internal dan 2,18 pada faktor eksternal. Hal ini berarti industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari berada pada posisi V dengan strategi konsentrasi melalui *integrasi horizontal atau stabilitas* (tidak ada perubahan dalam pendapatan). Karena kekuatan yang dimiliki lebih sedikit dan adanya kelemahan membuat industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari harus memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang dipakai adalah *SO (Strength Opportunities)* yaitu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis adalah meneliti tentang analisis kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan kuantitatif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, Darwin Damanik, "Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari": Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 2 No. 1 2020.

7. Lika Anivia Pasaribu, Liharman Saragih (2020). Dalam judul penelitiannya “Analisis Kelayakan Bisnis Cafe Pada Khalizta Coffee & Resto Kota Pematangsiantar” Jurnal Ekonomi. Deskriptif kualitatif yang digunakan dalam metode penelitian ini. Dengan teknik wawancara, survei, dan observasi yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa hasil analisis didapat bahwa aspek keuangan dikatakan layak, dengan nilai Payback Period (PP) 1 tahun 6 bulan 23 hari. Nilai *Net Present Value* (NPV) 1.186.386.674, nilai *Profitability Index* (PI) 2,68, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 101%, nilai *Average Rate of Return* (ARR) 108 % aspek keuangan dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu aspek penilaiannya yang digunakan.<sup>25</sup>

8. Besse Faradiba dan Musmulyadi (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Dengan judul penelitiannya adalah “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian “Alpokatkocok\_Doubig” Di Makassar” PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non random sampling dan convenience sampling dengan kouta atau proporsional.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa BCR yang menunjukkan keuntungan, nilai NPV positif lebih besar dari pada Tingkat

---

<sup>25</sup> Lika Anivia Pasaribu, Liharman Saragih.,” Analisis Kelayakan Bisnis Cafe Pada Khalizta Coffee & Resto Kota Pematangsiantar” MANAJEMEN : JURNAL EKONOMI USI VOL. 2 NO. 2 (2020):148-158.

bunga yang di tetapkan sehingga usaha tersebut layak dijalankan. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaan dengan penulis adalah metode yang digunakan oleh penelitian diatas yaitu metode kuantitatif.<sup>26</sup>

9. Kadek Arianton, Made Ary Meitriana, dan Iyus Ahmad Haris (2019), Pogram Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Dengan judul penelitian “Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng” Jurnal Pendidikan Ekonomi. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan. Data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik checklist, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan hasil analisis menunjukan bahwa usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek hukum belum layak dijalankan, aspek lingkungan sudah layak dijalankan, aspek pasar dan pemasaran sudah layak, aspek teknis dan teknologi sudah layak, aspek manajemen sumber daya manusia sudah layak dan aspek keuangan sudah layak yaitu hasil perhitungan PP sebesar 6 bulan 21 hari < umur ekonomis peralatan yang digunakan 4 tahun, dan hasil perhitungan NPV sebesar Rp 319.000.000 > 0 (Positif). Persamaannya adalah sama-sama menganalisis kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu obyek yang diteliti oleh

---

<sup>26</sup> Besse Faradiba, Musmulyadi,” Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian “Alpokatkocok\_Doubig” Di Makassar” PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 2 No. 2, Desember 2020.



Kadek Arianton, Made Ary Meitriana, dan Iyus Ahmad Haris adalah usaha budidaya rumput laut. Sedangkan penulis meneliti usaha petis Ibu Atun.<sup>27</sup>

10. Siti Rahmadani dan Makmur,SE.,MMA (2019), Program Studi Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian, Pasir Pengaraian, Indonesia. Dengan judul penelitian “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan” Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa analisis dari aspek keuangan menunjukkan Usaha Tahu dan Tempe ini dikatakan layak dijalankan dengan umur proyek selama 10 tahun pada tingkat discount rate sebesar 10%. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 8 bulan 7 minggu, nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 137.689.184, nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 1,14 % dan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 32 %. Persamaan antara penulis dengan penelitian tersebut ialah sama-sama menganalisis kelayakan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada aspek penilaian yang digunakan.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Kadek Arianton, Made Ary Meitriana, Iyus Ahmad Haris, “Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng” Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.11 No. 2 (2019).

<sup>28</sup> Siti Rahmadani, Makmur,SE.,MMA, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan” : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 1 , No.1 , (2019): 76 – 83.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Sya'roni (2023).	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma Di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.	Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu Usaha Ternak Ayam Broiler, sedangkan objek pada penelitian ini adalah usaha petis.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis kelayakan bisnis.
2.	Akhmad Muhaimin (2023).	Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bisnis Budidaya Ikan Patin Di Desa Sungai Batang Martapura).	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu bisni budidaya ikan patin.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kelayakan usaha dan menggunakan metode kualitatif.
3.	lucky Mahesa Yahya (2023).	Analisis Kelayakan Bisnis Bags & Crafts Ecoprint Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Teknik Dan Teknologi (Studi Kasus Pada Ecopaliko Kab. Lima Puluh Kota, Payakumbuh).	Perbedaan pada penelitian ini adalah ditinjau dari aspek penilaiannya yaitu aspek pemasaran, Teknik dan Teknologi, sedangkan peneliti ditinjau dari seluruh aspek dalam kelayakan bisnis.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis kelayakan bisnis.
4.	Herdyawan Natahadi (2022).	Analisis Kelayakan Bisnis "Online Clean" Sebagai Solusi Pelayanan Cuci Mobil	Perbedaan pada penelitian ini adalah aspek	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		melalui Aplikasi.	penilaiannya yaitu aspek pemasaran, aspek teknik, dan aspek keuangan.	sama membahas analisis kelayakan bisnis. Metode yang digunakan yaitu kualitatif.
5.	Mardiana Jaqualine Tisa Tlonaen, Maria (2022).	Analisis Kelayakan Bisnis Blessing Studio: Jasa Fotografi dan Videografi.	Perbedaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis kelayakan bisnis.
6.	Putri Wahyuni Arnold (2020).	Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu analisis kelayakan bisnis dan strategi pengembangan industri kecil tempe. Dan metode yang digunakan adalah kuantitatif.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis kelayakan bisnis.
7.	Lika Anivia Pasaribu, Liharman Saragih (2020).	Analisis Kelayakan Bisnis Cafe Pada Khalizta Coffee & Resto Kota Pematangsiantar.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada aspek penilaiannya yaitu aspek keuangan saja,	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
			sedangkan peneliti menguji dari seluruh aspek kelayakan bisnis.	kelayakan bisnis.
8.	Besse Faradiba dan Musmulyadi (2020).	Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian “Alpokatkocok_Doubig” Di Makassar.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis kelayakan bisnis.
9.	Kadek Arianton (2019).	Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.	Perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu usaha budidaya rumput laut, sedangkan peneliti ialah usaha petis.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis kelayakan bisnis.
10.	Siti Rahmadani dan Makmur,SE.,MMA (2019).	Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan.	Perbedaan pada peneliti terdahulu adalah aspek penilaiannya yaitu aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek keuangan.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas analisis kelayakan bisnis.

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan pada penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas tentang kelayakan bisnis

dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu objek dan aspek yang diteliti.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Petis ikan

#### a. Cara pembuatan petis ikan

Jenis ikan akan mempengaruhi petis yang akan dibuat, tahap pertama yaitu cuci ikan sebanyak 2 kali supaya benar-benar bersih baru disusun kedalam panci besar dan ditata pakai bambu agar tidak lengket di panci tersebut. Setelah itu, tambahkan garam pada ikan biar makin gurih. Beri air secukupnya agar ikan tidak gosong, biarkan samapai airnya mendidih. Proses merebus ikan membutuhkan waktu hingga 2 jam. Setelah air mendidih tuangkan air tersebut kepanci yang lain untuk diolah menjadi petis. Sebelum diolah air rebusan tersebut disaring untuk memisahkan limbah ikan. Lalu dimasak, kemudian diaduk sampai kental. Proses ini membutuhkan waktu sekitar 2 jam. Setelah itu angkat petis lalu tambahkan gula pasir kemudian aduk sampai rata hingga berubah warna.<sup>29</sup>

### 2. Studi Kelayakan Bisnis

#### a. Pengertian Bisnis

Menurut Suliyanto dalam buku Purnomo mengatakan bisnis berasal dari bahasa inggris “Busy” yang artinya sibuk sedangkan “Business” artinya kesibukan. Dalam arti luas dapat didefinisikan

---

<sup>29</sup> TRANS7 Official, “Begini Cara Pembuatan Petis Ikan Pindang laying | RAGAM Indonesia,” Agustus 2024, Video, 4:31.

sebagai semua kegiatan yang sudah direncanakan kemudian dijalankan oleh seseorang maupun kelompok yang telah diatur dengan cara menciptakan, memasarkan barang atau jasa, dengan tujuan mencari keuntungan maupun tidak.<sup>30</sup>

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan melalui produksi, distribusi, atau penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Bisnis dapat berupa usaha kecil atau besar, dan melibatkan berbagai bidang seperti perdagangan, manufaktur, layanan, atau sektor keuangan.<sup>31</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa bisnis adalah seluruh kegiatan suatu kelompok dalam rangka mendapatkan keuntungan dengan cara menawarkan barang atau jasa.<sup>32</sup> Bisnis bergerak dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat menguntungkan, sosial maupun bersifat keduanya (keuntungan dan sosial).

Keuntungan merupakan tujuan utama bagi pembisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam bentuk keuntungan finansial dan juga nonfinansial dengan target yang diinginkan dan sesuai dengan batas waktu yang diharapkan.<sup>33</sup>

Namun berdasarkan jenis kegiatannya, bisnis dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Rochmat Aldy Purnomo et al, Studi Kelayakan Bisnis (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017), 3.

<sup>31</sup> Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si et al, Etika Bisnis & Profesi (Tangerang: Indigo Media, 2023), 103.

<sup>32</sup> Reza Nurul Ichsan et al, Studi Kelayakan Bisnis (Medan: CV. Menhaji Medan, 2019), 9.

<sup>33</sup> Kasmir dan jakfar, Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi (Depok:Kencana,2017);7.

<sup>34</sup> Rochmat Aldy Purnomo et al, Studi Kelayakan Bisnis (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2017), 3.



### 1) Bisnis Ekstraktif

Definisi dari bisnis ekstraktif adalah suatu bisnis yang bergerak dibidang penggalian barang-barang tambang. Seperti contoh perusahaan pertambangan emas, perusahaan batu kapur, dan pertambangan sejenisnya.

### 2) Bisnis Agraris

Bisnis agraris merupakan bisnis yang bergerak dibidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan sejenisnya.

### 3) Bisnis Industri

Bisnis industri ialah suatu bisnis yang bergerak dalam bidang manufaktur, dengan tujuan untuk mengolah barang yang kurang berguna menjadi barang yang dapat berguna kembali. Seperti contoh pabrik pakaian, pabrik kerajinan rumah tangga, pabrik makanan, dan jenis pabrik lainnya.

### 4) Bisnis Jasa

Yang terakhir adalah bisnis jasa. Yaitu bisnis yang bergerak dalam penyediaan produk tidak terwujud, contohnya adalah jasa dalam bidan kesehatan, pendidikan, konsultasi bisnis.

## b. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut.<sup>35</sup>

Selanjutnya pengertian Studi Kelayakan Bisnis menurut Kasmir dan Jakfar adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan.<sup>36</sup>

Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk menemukan masalah yang mungkin muncul di masa depan dan mengurangi kemungkinan hasil investasi yang diharapkan tidak tercapai. Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis minimal dapat memberikan arahan untuk usaha yang akan dilakukan di masa depan.<sup>37</sup>

Studi kelayakan Bisnis tentunya mempunyai beberapa aspek untuk menganalisisnya agar supaya terlihat jelas layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan.

Adapun aspek-aspek kelayakan bisnis tersebut adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> I Made Adnyana, (Lembaga Penerbitan Universitas Nasional ;Jakarta Selatan,2020)4-5.

<sup>36</sup> Kasmir dan jakfar, Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi (Depok:Kencana,2017);7.

<sup>37</sup> I Made Adnyana, (Lembaga Penerbitan Universitas Nasional ;Jakarta Selatan,2020):2.

<sup>38</sup> I Made Adnyana. 4-5.



## 1) Aspek Hukum

Dalam Aspek hukum ini untuk mengkaji mengenai kelengkapan dan keabsahan surat-surat izin usaha, dan dokumen lainnya. untuk menghindari risiko mengenai masalah hukum usaha nantinya.

Aspek hukum memeriksa persyaratan hukum yang harus dipenuhi sebelum memulai bisnis. Ketentuan hukum yang berlaku untuk setiap jenis usaha berbeda-beda tergantung pada seberapa kompleks bisnis tersebut. Ketentuan hukum dan perizinan yang berlaku di masing-masing daerah disebabkan oleh otonomi daerah.

Oleh karena itu, memahami ketentuan dan perizinan investasi yang berlaku untuk setiap daerah sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum.<sup>39</sup>

Secara umum, dokumen yang akan diteliti sehubungan dengan aspek hukum ini sebagai berikut :

### a) Bentuk Badan Usaha

Bentuk badan usaha di Indonesia ada beberapa macam jenis diantaranya : Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), Koperasi, yayasan, dan firma. Kebanyakan perusahaan yang akan melakukan suatu investasi, biasanya merupakan perusahaan besar, baik dari segi modal maupun jangkauan usahanya. Oleh karena itu, biasanya perusahaan yang banyak

---

<sup>39</sup> Rochmat Aldy, Purnomo Riawan, La Ode Sugianto, Studi Kelayakan Bisnis, (Ponorogo : UMPO Press, 2017), 60.

melakukan studi kelayakan sebelum melakukan usahanya adalah perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Penilaian PT harus sampai ke berita negara.

b) Bukti Diri

Bentuk identitas diri dari pemilik usaha yang dikeluarkan oleh kelurahan setempat yang dikenal dengan nama kartu tanda penduduk (KTP).

c) Tanda Daftar Perusahaan

Surat perusahaan yang akan beroperasi di Indonesia, haruslah membuat tanda daftar perusahaan (TDP) sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. Dalam hal ini, yang perlu kita teliti adalah ke departemen teknis yang mengeluarkan surat tanda daftar perusahaan tersebut. Departemen teknis yang mengeluarkan TDP adalah Departemen Perindustrian dan perdagangan.. biasanya pengurusan TDP adalah pada saat perusahaan mengurus akta pendirian perusahaan tersebut.

d) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Nomor Pokok Wajib Pajak merupakan hal yang penting untuk diteliti apakah sudah memiliki atau belum. Jika sudah diteliti dapatlah kita mengeceknya ke departemen teknis yang mengeluarkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Pengurusan NPWP juga dilakukan bersamaan dengan pengajuan akta notaris ke Departemen Kehakiman. Pentingnya NPWP agar setiap

usaha yang dijalankan nantinya akan memberikan penghasilan kepada pemerintah.

e) Izin-Izin Perusahaan

Bentuk izin-izin yang diteliti sesuai dengan jenis bidang usaha perusahaan tersebut. Penelitian keabsahan dokumen izin-izin ini juga hendaknya dijalankan ke departemen teknis. Izin-izin ini antara lain:

1. Surat izin usaha perdagangan (SIUP), bagi usaha perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
2. Surat izin usaha industri (SIU), bagi perusahaan atau usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri dari Departemen dan Perindustrian.
3. Izin usaha tambang dari Departemen Pertambangan.
4. Izin usaha perhotelan dan pariwisata dari Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi.
5. Izin usaha farmasi dan rumah sakit dari Departemen Kesehatan.
6. Izin usaha peternakan dan pertanian dari Departemen pertanian.
7. Izin domisili di mana perusahaan/lokasi proyek berada dari Pemda.

8. Izin gangguan untuk usaha tertentu guna menghindari segala kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan.
  9. Izin mendirikan bangunan (IMB), khusus untuk pendirian gedung baru atau merehab pembangunan suatu gedung..
  10. Izin tenaga kerja asing.
- f) Keabsahan Dokumen lainnya

Disamping keabsahan dokumen di atas yang tidak kalah pentingnya penelitian dokumen lainnya, yaitu: status hukum tanah dan kendaraan bermotor, serta surat atau sertifikat lainnya yang kita anggap perlu.

## 2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan pasar diikuti oleh pemasaran, dan tujuan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pangsa pasar.<sup>40</sup> Oleh karena itu dalam studi kelayakan perlu adanya aspek pasar dan pemasaran.

Menurut Suliyanto dalam Aydraozi mengatakan Jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, dan banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing adalah semua contoh analisis aspek pasar. Di sisi lain, aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efektif

<sup>40</sup> Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi, ( Depok : Kencana, 2017),43.

dibandingkan pesaing.<sup>41</sup> Aspek pasar dan pemasaran dikatakan layak apabila terdapat peluang pasar, potensi pasar dan potensi penjualan suatu yang dapat diraih oleh pelaku usaha. Dalam aspek ini peneliti memerlukan data sebagai berikut :

- a) Jenis produk yang dijual
  - b) Pasar yang akan dimasukinya
  - c) Promosi yang dilakukan
- 3) Aspek Keuangan

Adapun penilaian yang sering digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha atau investasi ialah :

- a) *Payback period* (PP)

Metode *payback period* adalah teknik analisis untuk menilai suatu investasi terhadap periode pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. perhitungannya dapat dilihat dari hasil *cash flow* setiap tahun.

Rumus yang digunakan dalam menghitung masa pengembalian investasi sebagai berikut :

- b) Arus kas bersih setiap tahun sama

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih / Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

- c) Arus kas bersih setiap tahun berbeda

$$\text{Investasi} = \text{Rp. xxx}$$

<sup>41</sup> Muhammad Deaprama Aydraozi, Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ( Skripsi, Universitas Medan Area, 2019), 16.

Kas bersih tahun 1 = Rp. xxx (-)

Rp. xxx

Kas bersih tahun 2 = Rp. xxx (-)

Rp. xxx

Jika hasil diatas tidak bisa dikurangi kas bersih pada tahun ketiga, maka sisa hasil tersebut di bagi tahun ketiga,yaitu :

$$PP = \frac{Rp. xxx}{Rp. xxx} \times 12 \text{ bulan}$$

Setelah diketahui perhitungan tersebut, Jika arus kas yang

masuk di setiap periode memenuhi persyaratan investasi, investasi akan diterima. Sebaliknya, jika akumulasi arus kas bersih tidak dapat menutupi nilai investasi awal sampai nilai ekonomi aset habis, investasi tersebut sebaiknya ditolak.<sup>42</sup>

Salah satu masalah utama dengan metode ini adalah kesulitan menentukan periode payback maksimum yang harus digunakan sebagai angka pembanding. Tidak ada standar umum untuk menentukan payback maksimum. Kelemahannya yang lain adalah metode ini mengabaikan aliran kas setelah periode payback dan nilai waktu uang.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Rochmat Aldy, Purnomo Riawan, La Ode Sugianto, Studi Kelayakan Bisnis, (Ponorogo : UMPO Press, 2017), 270.

<sup>43</sup> H. Dadang Husen Sobana, M.Ag, Studi Kelayakan Bisnis (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), 171.

d) *Net Present Value* (NPV)

Metode nilai sekarang (*Net Present Value*/NPV) adalah teknik analisis keuangan yang memasukkan faktor nilai waktu uang karena nilai uang akan bertambah seiring berjalannya waktu. Proses perhitungan metode ini adalah dengan menghitung nilai sekarang, dan kemudian menghitung hasil yang diharapkan dengan dasar persentase pengurangan yang ditetapkan.<sup>44</sup>

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung metode NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Rt}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : nilai bersih saat ini

Rt : kas bersih masa periode

i : diskon factor

t : waktu arus kas

Adapun penilaian untuk menentukan layak atau tidaknya suatu proyek atau usaha dapat dilihat dari hasil NPV. Apabila hasil NPV positif, maka investasi dapat diterima. Jika nilai NPV negative maka investasi ditolak.

<sup>44</sup> I Made Adnyana, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), 102.

e) *Internal Rate of Return* (IRR)

*Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode perhitungan investasi yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa depan. IRR menentukan tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan akan diterima (*PV of future proceeds*) sama dengan nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV of capital outlays*).<sup>45</sup>

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Keterangan :

P1 : tingkat bunga 1

P2 : tingkat bunga 2

C1 : NPV 1

C2 : NPV 2

Kesimpulan:

Jika IRR lebih besar ( > ) dari bunga pinjaman, maka diterima.

Jika IRR lebih kecil ( < ) dari bunga pinjaman, maka ditolak.

f) *Profitability Index* (PI)

*Profitability Index* (PI) atau *benefit and cast ratio* (B/C *ratio*) merupakan metode untuk menghitung perbandingan antara nilai investasi saat ini dan nilai penerimaan-penerimaan kas bersih di masa depan.

<sup>45</sup> Abd. Karman, Studi Kelayakan Bisnis, (Lamongan: Nawa Litera Publishing,2022), 17.



Adapun rumus matematis untuk mencari PI adalah:

$$PI = \frac{PV \text{ kas bersih}}{PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kesimpulan:

Jika nilai PI lebih besar ( $>$ ) dari 1 maka diterima.

Jika nilai PI lebih kecil ( $<$ ) dari 1 maka ditolak

#### 4) Aspek Teknis/Operasional

Dalam aspek ini, yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, atau gudang. Kemudian penentuan layout gedung, mesin, dan peralatan serta layout ruangan sampai

kepada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintah, lembaga keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat karya atau padat modal.

Untuk menentukan layak atau tidaknya pada aspek teknis atau operani dapat dilihat dengan bekerja secara efisien atau tidak.<sup>46</sup> Data yang diperlukan untuk menilai aspek ini ialah :

- a) Layout
- b) Luas Produksi
- c) Pemilihan Teknologi

<sup>46</sup> Kasmir dan Jakfar, Studi kelayakan Bisnis Edisi revisi, (Depok : Kencana, 2017), 151.

#### 5) Aspek Manajemen/Organisasi

Analisis kualitatif digunakan dalam bidang manajemen dan sumber daya manusia untuk menjelaskan bentuk usaha, jenis pekerjaan, persyaratan untuk menjalankan pekerjaan, struktur organisasi perusahaan, dan ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja yang diperlukan untuk beroperasi. Jika suatu usaha dapat membuat sistem pengorganisasian yang tepat dan sesuai dengan tujuan untuk mendukung aspek manajemen dan sumber daya manusia, usaha tersebut dianggap layak. Aspek manajemen dan sumber daya manusia data termasuk struktur manajemen dan ketersediaan tenaga kerja.<sup>47</sup>

#### 6) Aspek Ekonomi Sosial

Penelitian pada aspek ekonomi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek ini dijalankan. Ini terutama berdampak pada ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. efek ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan orang-orang yang bekerja di pabrik atau orang-orang di luar lokasi pabrik. Dengan cara yang sama, dampak sosial yang ada seperti ketersediaan jalan, jembatan, penerangan, telepon, air, layanan kesehatan, sekolah, fasilitas olahraga, dan tempat ibadah.

Oleh karena itu, perlu dievaluasi dari perspektif ekonomi dan sosial apakah pelaksanaan suatu usaha atau proyek akan membawa keuntungan ekonomi dan sosial bagi berbagai pihak atau sebaliknya.

---

<sup>47</sup> Muhammad Deaprama Aydraozi, Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ( Skripsi, Universitas Medan Area, 2019), 32-33.

## 7) Aspek Dampak Lingkungan

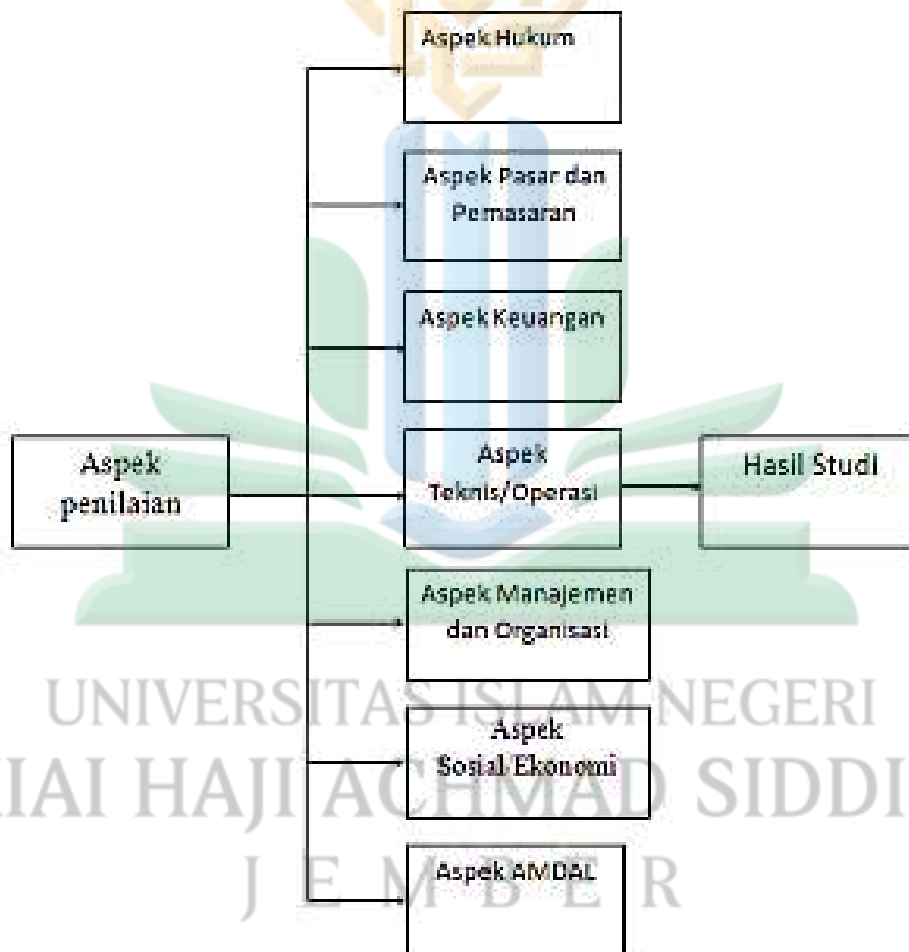
Aspek ini merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini karena tiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap darat, air, dan udara, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuh yang ada di sekitarnya. Bahkan analisis mengenai dampak lingkungan hidup sudah merupakan bagian kegiatan studi kelayakan rencana usaha dan kegiatan yang harus dijalankan. Hasil studi kelayakan nantinya akan sangat berguna untuk para perencana, serta juga bagi pengambilan keputusan.<sup>48</sup>

Pengertian analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL) menurut PP No. 27 Tahun 1999 Pasal 1 adalah telaahan secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha dan kegiatan. Arti lain analisis dampak lingkungan adalah teknik untuk menganalisis apakah proyek yang akan dijalankan akan mencemarkan lingkungan atau tidak dan jika ya, maka berikan jalan alternatif pencegahannya. Dalam aspek ini peneliti membutuhkan data meliputi limbah.

---

<sup>48</sup> Kasmir dan Jakfar, Studi kelayakan Bisnis Edisi revisi, (Depok : Kencana, 2017), 212-213.

**Gambar 2.1 aspek-aspek penilaian studi kelayakan bisnis**



Sumber : Dr. Kasmir, S.E., M.M.dan Jakfar, S.E., M.M.,  
Studi Kelayakan Bisnis,18.

### 3. Studi kelayakan bisnis syariah

Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 21.

Laporan SKBS dibuat sebagai salah satu ikhtiar kepada Allah Ta'ala yang mengharapkan bantuan dan kasih sayang Allah Ta'ala, agar usahayang akan dijalankan nantinya memperoleh keuntungan. Baik secaramateriil berupa uang dan nonmateriil seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan jumlah produksi dan peningkatan kualitas sumber dayainsani. SKBS dibuat dalam bentuk proposal lengkap memuat keseluruhaninformasi dan analisis data dengan menggunakan kerangka berpikir ilmiah.<sup>50</sup>

a. Analisis Aspek Sumber Daya Insani

Analisis Sumber Daya Insani (SDI) dalam membuat analisis SKB berpedoman pada *the right man in right job* artinya suatu jabatan diisi oleh orang yang cocok, sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.<sup>51</sup>

Analisis SDI membahas:

- 1) Analisis jabatan terdiri dari:
  - a) Deskripsi pekerjaan
  - b) Spesifikasi jabatan
  - c) Standar pekerjaan.
- 2) Penentuan jumlah dan tingkat gaji tenaga kerja.
  - a) Deskripsi pekerjaan merupakan analisis untuk menjelaskan tugas, tanggung jawab, hak dan wewenang suatu jabatan pada usaha bisnis yang telah ditentukan. Deskripsi pekerjaan dapat bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam proses

---

<sup>50</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 21.

<sup>51</sup> Hamdi Agustin, 59.

kegiatan operasional perusahaan sehingga terhindar dari kekacauan dalam bekerja.

- b) Spesifikasi pekerjaan merupakan analisis persyaratan SDI yang harus dipenuhi untuk mengisi jabatan. Sehingga jabatan tersebut dapat terisi oleh orang yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c) Standar pekerjaan adalah analisis untuk membuat tolok ukur kinerja pekerjaan dalam membuat prestasi pekerjaan. Analisis standar pekerjaan harus disesuaikan dengan tujuan dan target yang akan dicapai oleh usaha bisnis.

### 3) Penentuan jumlah dan tingkat gaji SDI

Analisis SDI dalam membuat SKB sangat berkaitan dengan bentuk struktur organisasi yang akan dibuat. Dari struktur organisasi dapat diketahui kebutuhan jumlah SDI untuk mengisi setiap jabatan. Penetapan struktur organisasi perlu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan sehingga memperkecil jumlah kebutuhan SDI.

Analisis penentuan jumlah tenaga kerja merupakan penyediaan SDI yang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha bisnis. Setelah jumlah SDI ditentukan maka dapat dibuat anggaran pengeluaran jumlah gaji usaha bisnis. Analisis penentuan jumlah gaji SDI didasarkan pada analisis:

a) Pasar tenaga kerja. Jumlah gaji yang akan dikeluarkan ditentukan oleh permintaan dan penawaran bursa tenaga kerja. Apabila suatu daerah tempat usaha bisnis memiliki jumlah tenaga kerja lebih besar daripada jumlah usaha bisnis, maka tingkat gaji lebih rendah bila dibandingkan daerah usaha bisnis yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih sedikit daripada jumlah usaha bisnis.

b) Ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) di daerah usaha bisnis yang mewajibkan perusahaan mengikuti ketentuan tersebut.

c) Pencapaian hasil laba dari usaha bisnis tersebut.

#### b. Analisis Aspek Operasional

Analisis operasional membahas analisis produk terdiri dari kualitas produk dan desain produk. Langkah selanjutnya analisis proses produksi berkaitan dengan analisis kapasitas produksi dan penggunaan teknologi. Langkah selanjutnya pengendalian produksi dengan menggunakan alat analisis persediaan bahan baku. Langkah terakhir adalah penentuan letak lokasi usaha bisnis.<sup>52</sup>

##### 1) Analisis produksi

###### a) Analisis kualitas produksi

Analisis kualitas produk didasarkan pada:

1. Keinginan dan kebutuhan konsumen.

<sup>52</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 83.

Analisis kualitas produk didasarkan pada jangka waktu penggunaan produk. Apabila penggunaan produk jangka panjang dan sering digunakan, maka konsumen lebih cenderung untuk membeli produk berkualitas baik. Sebaliknya apabila produk digunakan hanya sementara dan jangka pendek, maka kualitas yang diinginkan lebih rendah. Analisis kualitas dapat juga didasarkan apabila target konsumen yang akan dituju adalah kalangan menengah ke atas, maka produk yang dihasilkan berkualitas tinggi. Sebaliknya apabila untuk kalangan berpenghasilan bawah maka produk berkualitas rendah.

## 2. Kesanggupan harga beli konsumen.

Analisis kesanggupan harga beli konsumen berkaitan dengan harga produk pesaing. Harga produk yang dihasilkan usaha bisnis hendaknya tidak berbeda jauh dengan harga produk pesaing kecuali produk tersebut mempunyai perbedaan spesifikasi dan kualitas dengan produk pesaing.

### b) Analisis desain produk

#### 1. Desain kemasan produk menarik konsumen.

Disain kemasan produk hendaknya dapat menarik konsumen dalam bentuk rancangan, warna kemasan dan jaminan keamanan produk.



2. Desain produk mempunyai ciri khas tersendiri dengan diberi variasi-variasi yang berbeda dengan produk pesaing berupa rasa dan bentuk produk.

2) Analisis proses produksi

a) Analisis kapasitas produksi

Analisis kapasitas produksi merupakan batas kemampuan usaha bisnis untuk memproduksi suatu produk. Analisis kapasitas produksi bertujuan untuk menentukan jumlah produksi maksimal dalam waktu tertentu. Sebaiknya usaha bisnis mempunyai kapasitas produksi lebih tinggi dari jumlah permintaan pasar bertujuan menyediakan persediaan produk untukantisipasi apabila adanya lonjakan permintaan sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.

b) Analisis penggunaan teknologi.

Analisis penggunaan teknologi dalam proses produksi hendaknya didasarkan pada:

1. Kemampuan SDM yang tersedia. Apabila usaha bisnis menggunakan teknologi modern maka sangat dibutuhkan SDM yang ahli sehingga dapat menjalankan teknologi tersebut.
2. Kecepatan proses produksi. Apabila usaha bisnis menginginkan penyelesaian produksi secara cepat maka sebaiknya menggunakan teknologi modern.

3. Kualitas produk. Apabila usaha bisnis menginginkan kualitas produk tinggi maka sebaiknya menggunakan teknologi canggih sehingga produk yang dihasilkan berkualitas tinggi. Namun adakalanya dengan menggunakan teknologi sederhana menghasilkan produk lebih berkualitas dibandingkan dengan teknologi modern misalnya industri tenunan.

4. Biaya produksi. Apabila usaha bisnis menginginkan biaya produksi rendah maka sebaiknya menggunakan teknologi modern. Karena adanya efisiensi dalam kebutuhan tenaga kerja dan kesalahan produksi.

c) Analisis lokasi usaha bisnis.

Usaha bisnis untuk perluasan usaha pada tempat yang sama dengan usaha yang telah dijalankan. Misalnya dengan penambahan mesin atau penambahan kapasitas usaha yang telah dijalankan tidak memerlukan analisis letak usaha bisnis. Perluasan usaha di tempat berbeda maka faktor letak lokasi usaha bisnis harus ditentukan dengan pertimbangan yang tepat dan benar. Secara umum faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi pabrik adalah:

1. Dekat dengan pasar untuk pemasaran hasil produksi usaha bisnis secara cepat dan murah.

2. Dekat dengan sumber bahan baku untuk memproduksi produk usaha bisnis.
3. Dekat dengan sumber tenaga kerja untuk kegiatan operasional usaha bisnis.
4. Adanya penyediaan sumber energi listrik dan air yang memadai.
5. Adanya sarana transportasi murah dan lancar. Apabila produk yang dihasilkan dalam jumlah besar maka sarana transportasi kereta api dan kapal air lebih murah.

#### c. Analisis Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu aktivitas yang selalu dikaitkan dengan perdagangan. Jika meneladani Rasulullah saat melakukan perdagangan, maka beliau sangat mengedepankan adab dan etika dagang yang luar biasa. Etika dan adab perdagangan inilah yang dapat disebut sebagai strategi dalam berdagang.<sup>53</sup> Aspek pasar merupakan salah satu aspek yang berkenaan mengenai kondisi pasar dari bidang usaha. Aspek ini merupakan hal yang sangat penting dalam menyusun suatu laporan SKB.<sup>54</sup>

##### 1. *Marketing Mix*

Membuat suatu usaha baru haruslah memerhatikan penerapan syariah Islam dalam semua aspek, di antaranya penerapan syariat pada *marketing mix*. *Marketing mix* atau bauran

<sup>53</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 87.

<sup>54</sup> Hamdi Agustin, 90.

pemasaran adalah seperangkat hal dasar utama pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus-menerus mencapai tujuan pemasarannya pada pasar yang menjadi sasaran. Bauran pemasaran konvensional terdiri dari variabel-variabel *marketing mix* yakni *product, price, place, dan promotion*.<sup>55</sup>

Berkaitan dengan bauran pemasaran konvensional, maka penerapan dalam syariah akan merujuk pada konsep dasar kaidah fikih yakni "*Al-ashlu fil-muamalah al-ibahah illa ayyadulla dalilun'ala tahrimiha*" yang berarti bahwa pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Berikut ini beberapa marketing mix dalam perspektif syariah.<sup>56</sup>

a) Pedoman pada Syariah Islam

Kegiatan usaha bisnis yang dilakukan selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis supaya mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Usaha bisnis tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam sehingga usaha bisnis tersebut merupakan aplikasi dari fitrah umat Islam untuk mencari nafkah di dunia agar mendapat penghidupan yang layak.

Di sisi lain, agama Islam sangat menganjurkan dan menekankan keutamaan berusaha mencari rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

<sup>55</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 93

<sup>56</sup> Hamdi Agustin, 93

## b) Produk

Kotler mendefinisikan produk sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan pada pasar untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan. Namun, jika ditinjau dari perspektif Islam, syari'ah Islam memiliki batasan tertentu yang lebih spesifik mengenai definisi produk. Dalam syari'ah Islam ada 6 hal yang perlu dipenuhi ketika menawarkan sebuah produk.<sup>57</sup>

- 1) Produk yang dijual dibutuhkan oleh semua orang.
- 2) Produk yang ditawarkan memiliki kejelasan barang, kejelasan ukuran atau takaran, kejelasan komposisi dan menggunakan bahan yang baik.
- 3) Produk yang dijual tidak rusak dan cacat.
- 4) Produk yang diperjualbelikan adalah produk yang halal.
- 5) Produk yang dijual tidak mengandung gharar dan penipuan.
- 6) Produk yang dijual tidak mencampur antara kualitas yang rendah dengan yang baik.

## c) Nilai

Nilai yang terkandung dalam suatu produk terbagi dua yaitu, Pertama harga secara materiil yang dinilai dengan uang dari produk yang dijual. Kedua nilai nonmateriil dari produk karena mendapat pahala dari Allah Ta'ala karena dapat membantu orang dengan adanya produk yang dijual.

<sup>57</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 97-98.

Definisi harga adalah sejumlah uang yang akan dikeluarkan untuk memperoleh atau menikmati sebuah barang atau jasa. Secara lebih luas, harga adalah keseluruhan nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap sebuah produk atau jasa. Dalam konsep Islam seorang pebisnis boleh menetapkan harga untuk suatu produk atau jasa. Namun demikian, dalam penetapan harga tidak boleh harga yang terlalu tinggi sehingga dapat memberatkan konsumen.<sup>58</sup>

Menentukan harga tidak boleh menggunakan cara-cara yang dapat merugikan pebisnis lainnya. Islam tentu memperbolehkan pedagang untuk mengambil keuntungan. Karena hakikat dari berdagang adalah untuk mencari keuntungan. Namun, untuk mengambil keuntungan tersebut janganlah berlebih-lebihan. Karena, jika harga yang ditetapkan adalah harga wajar, maka pedagang tersebut pasti akan unggul dalam kuantitas. Dengan kata lain, mendapat banyak keuntungan dari banyaknya barang yang terjual, maka semakin tampak nyata lah keberkahan rezekinya. Dalam proses penentuan harga, Islam juga memandang bahwa harga haruslah

---

<sup>58</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 99.

disesuaikan dengan kondisi barang yang dijual. Rasulullah menjual produk dengan harga yang dapat diserap oleh pasar.<sup>59</sup>

d) Promosi

Promosi adalah sebagai sarana yang digunakan perusahaan untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen langsung atau tidak langsung tentang produk dan merek yang mereka jual dengan harapan mereka membeli produk tersebut. Salah satu bentuk promosi itu adalah melalui periklanan. tujuan promosi dalam bentuk periklanan adalah fokus untuk memberitahukan, menginformasikan kepada konsumen atau calon konsumen tentang kelebihan produk yang dijual.

Pemasar atau produser periklanan di dunia Muslim akan mendapat *Benefit* dengan meningkatkan dan memahami nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, calon pembeli Muslim akan merasakan keterkaitan secara emosional. Calon pembeli non-Muslim pun mungkin akan merasa lebih yakin dengan produk tersebut karena adanya nilai universal yang baik dan berlaku umum yang dapat ditunjukkan Islam sebagai agama yang *rahmatanlil alamin*.

Dalam Al-Qur'an tidak ada larangan mempromosikan produk, baik barang atau jasa dengan sistem periklanan. Bahkan

---

<sup>59</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 99.

periklanan pun dapat digunakan untuk mempromosikan kebenaran bagaimana seharusnya usaha bisnis dalam Islam. Namun, periklanan yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang dilebih-lebihkan termasuk ke dalam bentuk penipuan. Tidak peduli apakah deskripsi pernyataan tersebut sebagai metafor atau sebagai kiasan tentu sudah pasti dilarang.

Pemasaran dalam tinjauan syaria'ah menyandarkan pedoman etikanya pada nilai-nilai Islami yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Promosi dalam tinjauan syariah harus sesuai dengan *sharia compliance* yang merefleksikan kebenaran, keadilan dan kejujuran kepada masyarakat. Segala informasi yang terkait dengan produk harus diberitahukan secara transparan dan terbuka. Sehingga tidak berpotensi adanya unsur penipuan dan kecurangan dalam melakukan promosi.<sup>60</sup>

e) Tempat/distribusi

Distribusi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produknya mudah diperoleh dan tersedia untuk konsumen sasaran dengan cara memasarkan produk tersebut. Distribusi meliputi jenis hubungan, perantara, penyimpanan, lokasi, dan transportasi. Seorang pebisnis Muslim tidak akan melakukan tindakan kezaliman terhadap

---

<sup>60</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 102.



pesaing lain, siap untuk melicinkan saluran pasarannya, dan machevialis tindakan lainnya.<sup>61</sup>

Dalam perspektif syariah, saluran pemasaran atau lokasi perusahaan bisa di mana saja asalkan tempat tersebut bukan tempat yang dipersengketakan keberadaannya. Namun tersirat, Islam lebih menekankan pada kedekatan perusahaan dengan pasar. Hal itu untuk menghindari adanya aksi pengecatan barang sebelum sampai ke pasar.

Islam juga melarang adanya ikhtikar atau penimbunan (*monopoly's rent-seeking*). Sebab ikhtikar akan menyebabkan berhentinya saluran distribusi yang mengakibatkan kelangkaan sehingga harga barang tersebut akan meningkat.

#### d. Analisis keuangan

##### 1. Aspek keuangan dalam konsep Islam

Analisis aspek keuangan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan usaha dengan menjalankan dan memerhatikan kesesuaian antara perhitungan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>62</sup>

Prinsip syariah pada aspek keuangan meliputi:

##### a) Setiap perbuatan akan dimintakan pertanggungjawabannya.

Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun; tetapi

<sup>61</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 103.

<sup>62</sup> Hamdi Agustin, 115.

orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga). (QS Sabaa' [34]:37)

b) Setiap harta yang diperoleh terdapat hak orang lain.

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (QS Adz-Dzariyaat [51]:19). Hai orang-orang yang beriman,

belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah

Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang padahari itu

tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-

orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-Baqarah [2]:

254)115. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-

orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa

dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-

tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi

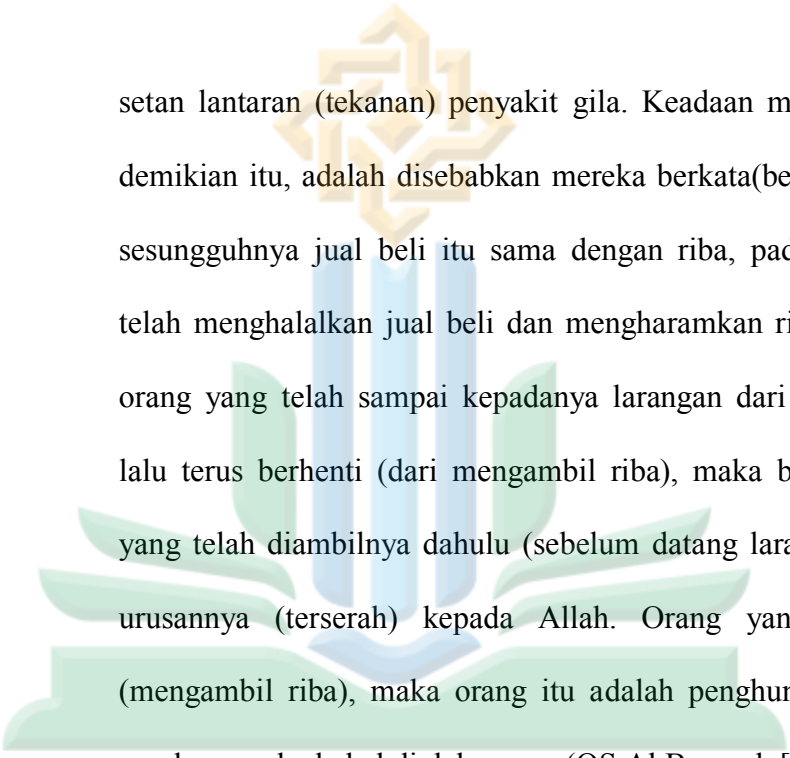
siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-

Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah [2]261).

c) Uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat

berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan



setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS Al Baqarah [2]: 275).

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (QS Ar-Ruum [30]: 39).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* (campuran). Penelitian *mixed method* (campuran) merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan dua bentuk data, dan menggunakan desain berbeda yang dapat melibatkan asumsi filosofis dan kerangka teoritis.<sup>63</sup> Kuantitatif digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usaha tersebut ditinjau dari aspek keuangan. Kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek sosial ekonomi, aspek AMDAL.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reasech*), yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>64</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan batas dimana peneliti melaksanakan studinya. Biasanya tentang lokasi (desa, Organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Ismael Pane et al, Desain Penelitian *Mixed Method*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 17.

<sup>64</sup> Fadlun Maros, et al, "Penelitian Lapangan (field research)": 7.

<sup>65</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020), 46.

Penelitian ini dilakukan pada usaha Ibu Atun yang terletak di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura provinsi Jawa Timur Indonesia. Dengan beberapa pertimbangan untuk memilih lokasi ini karena ingin mengetahui kelayakan bisnis pada usahanya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini untuk menentukan siapa yang dijadikan narasumber yang ahli dalam bidangnya sehingga terjamin data yang diperolehnya.<sup>66</sup> Dalam menentukan subyek pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan agar mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>67</sup> Dengan demikian, penggunaan *purposive* dalam penelitian didasarkan pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sehingga hasilnya lebih fokus terhadap pertanyaan penelitian yang spesifik.

Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Ibu Atun sebagai pemilik usaha petis, Bapak Dhehlal sebagai suaminya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan melakukan pengamatan objek. Metode ini

---

<sup>66</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020), 47.

<sup>67</sup> Zuchri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021),137.

melakukan pengamatan secara sistematis untuk menemukan informasi dari fenomena yang akan diteliti.<sup>68</sup>

Data di kumpulkan dengan observasi ditempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti mencari data dengan teknik observasi mengenai gambaran dan kondisi pada usaha petis.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu melalui wawancara dengan informan atau narasumber milik usaha petis. Jenis wawancara disini adalah semi-terstruktur agar lebih cepat beradaptasi. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan bisnis dan kendala pengembangan bisnis pada usaha petis.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mendukung peneliti dalam mencari informasi dan data dengan membaca dokumen-dokumen yang relevan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara<sup>69</sup>

Pada teknik ini peneliti dalam mengumpulkan data melalui artikel jurnal, buku, dan juga gambar yang mencakup pada usaha petis manis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan bisnis dan kendala pengembangan bisnis pada usaha petis.

---

<sup>68</sup> Abdussamad, 142.

<sup>69</sup> Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 149.

## E. Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan meringkas berbagai situasi, kondisi yang dihasilkan dari berbagai situasi, dan situasi yang dihasilkan dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara atau observasi lapangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman antara lain sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam mengumpulkan data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang bersifat penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas agar supaya mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>70</sup>

### 2. Penyajian data

Selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian, data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Zuchri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021):161.

<sup>71</sup> Abdussamad, 161.

### 3. Kesimpulan/verifikasi data

Langkah selanjutnya ialah melakukan kesimpulan/verifikasi data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila menemukan bukti yang tidak valid. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan dikatakan valid.<sup>72</sup>

### F. Keabsahan Data

Beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada digabungkan dalam pendekatan pengumpulan data yang dikenal dengan *triangulasi*. Dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber.

*Triangulasi* teknik, pengumpulan data dengan teknik atau metode yang berbeda. Menggabungkan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa teknik yang digunakan.

*Triangulasi* sumber, melakukan wawancara dengan beberapa sumber atau informan, kemudian menguji kredibilitasnya dan membandingkan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa informan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Zuchri Abdussamad, *metode penelitian kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021):162.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,(Bandung,alfabeta,2010),374.



## G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap penelitian yang akan penulis selesaikan :

### 1. Pra-penelitian

Rancangan awalnya adalah menentukan judul penelitian dan obyek yang akan diteliti dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian ditulis dalam bentuk mini proposal. Selanjutnya di ajukan kepada dosen penasehat akademik bapak Dr. Ahmad Afif, M.E.I untuk divalidasi.

Kemudian dikirimkan ke kaprodi Ekonomi Syariah untuk validasi lanjutan. Dan yang terakhir menyetorkan surat tugas kepada dosen pembimbing.

### 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai mencari data yang akan diperlukan untuk setiap fokus studi dengan menggunakan prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Tahap penyelesaian

Kemudian setelah melakukan prosedur yang direncanakan selanjutnya masuk pada tahap penulisan laporan. Jadi apa yang sudah di dapatkan dari informan atau narasumber ditulis kedalam laporan yang kemudian menjadi proposal.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat Desa Lembung

Desa lembung berasal dari kata Alem artinya alim (Lem) dan Wong artinya orang (Bung). Dalam nasab sejarahnya, para leluhur mendedikasikan dirinya pada pendidikan Islam, salah satunya kiai Faqih (Guru Bindara Muhammad Saod). Sebagaimana perkataan Daifurrahman salah satu santri pesantren lembung. Kiai Baroya bin Kiai Syamsul Arifin adalah ulama pendatang yang berasal dari pasongsongan, tepatnya beliau masih keturunan Sayyid Ali Akbar.<sup>74</sup>

Secara geografis Desa Lembung Barat berada di 113038' BB-113040' BT dan 7o8"LU-7o6' LS. Dengan Topografi wilayah desa Lembung Barat berada pada ketinggian 0-35 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan <3% sebanyak 223 Ha an berombak dengan kemiringan 3.1 - 15% sebanyak 25 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Lembung Barat antara lain sebelah utara berbatasan dengan Desa Lenteng Barat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lembung Timur, sebelah selatan Desa Benaresep Barat dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bilapora Rebba.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Firdausi, "Mengenal Sosok Kiai Baroya, Penerus Kiai Faqih di Lembung Sumenep" rabu 29 November 2023, [jatim.nu.or.id](http://jatim.nu.or.id), diakses pada tgl 27 Juni 2024.

<sup>75</sup> KKN Lembung Barat kelompok 19 UNIJA 2018. "Profil Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep," Lembung Barat. 20 Januari 2018, <https://lembungbarat.blogspot.com/2018/01/profil-desa-lembung-barat-kecamatan.html>.

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 2.455 jiwa dengan rincian penduduk Laki-laki berjumlah 1.299 jiwa atau 48,49%, dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 1.156 jiwa 51,51%. Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di desa Lembung Barat yaitu<sup>76</sup> :

- a. Koperasi Simpan Pinjam 1 unit
- b. Pasar Tradisional 1 unit
- c. Kelompok Simpan Pinjam 3 kelompok
- d. Usaha Angkutan 16 unit
- e. Industri Rumah Tangga /Jahit / Mebel 6 unit
- f. Perdagangan/Toko/Kios / Warung 38 unit
- g. Kelompok Tani 5 Kelompok
- h. Usaha Jasa Service Sepeda Motor 3 unit
- i. Usaha Jasa Service Elektronika 4 unit

Secara umum warga masyarakat Desa Lembung barat kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep mata pencaharian dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang seperti, Petani, Buruh Tani, Aparatur Sipil Negara (ASN), Karyawan Swasta, Guru, Pedagang Dll.<sup>77</sup>

## 2. Sejarah Usaha Petis Ibu Atum

Ikan hasil tangkapan nelayan biasanya dijual langsung atau diolah menjadi berbagai makanan berbahan dasar ikan. Pengolahan ikan dari

<sup>76</sup> Ibid,2018.

<sup>77</sup> KKN Lembung Barat kelompok 19 UNIJA 2018. "Profil Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep," Lembung Barat. 20 Januari 2018, <https://lembungbarat.blogspot.com/2018/01/profil-desa-lembung-barat-kecamatan.html>.

hasil tangkapan nelayan dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomis komoditas perikanan. Selain itu, tujuan dari pengolahan hasil perikanan adalah untuk meningkatkan daya tahan produk perikanan sehingga dapat dijual lebih luas tanpa risiko kerusakan akibat pembusukan. Suatu metode untuk meningkatkan nilai ekonomis dan daya tahan hasil tangkapan perikanan adalah dengan mengolahnya menjadi petis.<sup>78</sup>

Usaha petis yang dijalankan oleh Ibu Atun dimulai yang awalnya pulang dari luar negeri (Malaysia). Pada saat itu Ibu atun mempunyai saudara yang memang bekerja sebagai pedagang ikan yang sudah diolah. Hasil dari olahan ikan tersebut mengandung kaldu. Dengan memanfaatkan pemberian hasil olahan ikan tersebut di buat usaha dengan membuat petis.

Usaha ini sudah berjalan sekitar 5 tahun oleh Ibu Atun. Hanya dijalankan seorang diri tanpa adanya karyawan ataupun tenaga kerja lain. Oleh karena itu, pada usaha petis Ibu Atun belum adanya struktur organisasi. Jenis petis yang buat pada usaha tersebut bergantung pada pemberian olahan ikan dari saudaranya. Biasanya ikan tongkol dan ikan pindang.<sup>79</sup>

Di desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura. Tepatnya di daerah Ibu atun banyak pengusaha petis sekitar 10 orang, sehingga banyak persaingan. Akan tetapi petis yang dibuat oleh Ibu atun adalah petis tanpa adanya campuran bahan pemanis lainnya. Terkadang hanya beberapa kali karena adanya permintaan dari konsumen.

---

<sup>78</sup> Nurul Hasanah, Arga Christian Sitohang, "Analisis Kelayakan Usaha Petis Ikan Tongkol di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan," *Musytari* vol 5 No.12 2024:1.

<sup>79</sup> Atun, Jamila, Dhehlal, diwawancarai oleh penulis, 26 Juni 2024.

Dalam usaha ini belum mempunyai struktur organisasi, karena usaha tersebut hanya dijalankan oleh Ibu Atun sendiri sebagai pemilik usaha. Serta belum adanya visi misi hanya sekedar memproduksi dan menjualnya saja.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada sub bab ini peneliti memaparkan hasil analisis kelayakan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura. Dengan terjun langsung ke lapangan sesuai dengan prosedur metode penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kepentingan data yang ditulis dalam laporan.

### **1. Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha Ibu Atun Di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura?**

Kelayakan bisnis pada usaha Ibu Atun menggunakan beberapa aspek kelayakan diantaranya aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek social/ekonomi, dan aspek AMDAL.

#### **a. Aspek Hukum**

Aspek hukum memeriksa persyaratan hukum yang harus dipenuhi sebelum memulai bisnis. Ketentuan hukum untuk setiap jenis usaha berbeda-beda, tergantung pada seberapa kompleks bisnis itu. Ketentuan hukum dan perizinan yang berlaku di masing-masing daerah disebabkan oleh otonomi daerah. Oleh karena itu, memahami

ketentuan dan perizinan investasi yang berlaku untuk setiap daerah sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum.<sup>80</sup>

Wawancara dengan bapak Dhehlal selaku suami dari Ibu Atun mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalau masalah surat perizinan usaha ini masih belum memiliki dengan sesuai persyaratan bagi mendirikan usaha. Jadi surat-surat perizinan seperti Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Daftar Perusahaan (TDP), dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) tidak ada. Hanya ada sertifikat tanah sama KTP aja.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa aspek hukum dalam usaha Ibu Atun hanya memiliki surat sertifikat tanah dan Kartu Tanda Penduduk, sedangkan surat-surat perizinan lainnya tidak ada. Oleh karena itu usaha belum dapat dijalankan karena tidak memenuhi perizinan yang berlaku.

#### b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pada aspek pasar dan pemasaran termasuk menentukan seberapa besar pasar yang akan dimasuki, bagaimana struktur pasar dan peluang yang ada, prospek masa depan, dan strategi pemasaran yang tepat.<sup>82</sup> Analisis ini dikatakan layak apabila memenuhi kriteria tersebut oleh pelaku usaha.

Selaku pemilik usaha petis, Ibu Atun memberikan wawancara yang mengungkapkan sebagai berikut:

“saya hanya membuat petis saja tidak ada yang lain. Cuma satu petis ikan tongkol tidak ada campuran lainnya, jadi warnanya

<sup>80</sup> I Made Adnyana, Studi Kelayakan Bisnis (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), 182.

<sup>81</sup> Dhehlal, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 26 Juni 2024.

<sup>82</sup> Kasmir dan jakfar, Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi (Depok:Kencana,2017), 42.

hitam. Kalau dikasih campuran warnanya jadi berbeda. Missal dicampur gula merah maka warnanya menjadi kecoklatan dan rasanya berbeda juga. Trus saya jual ke ibu-ibu tetangga biasanya dibuat bumbu makanan, kadang dijual lagi ke orang lain. Saya tidak menjual secara keliling. Orang tau kesini ya karena tau dari orang lain juga misal ibu-ibu lagi kumpul itukan mestinya cerita, kadang sambil rujakan. Nah jadinya tau kalo saya jual petis dari mulut ke mulut. Kadang lewat telepon.”<sup>83</sup>

Dengan demikian, usaha petis yang dijalankan oleh Ibu Atun memiliki satu jenis produk yaitu petis. Strategi pemasaran yang dilakukan dengan cara mulut ke mulut, dan telepon. Pasar yang dimasuki hanya kalangan ibu rumah tangga yang dikonsumsi sendiri atau diperjualbelikan kembali.

Oleh karena itu, usaha petis Ibu Atun dilihat dari aspek pasar dan pemasaran telah memenuhi kriteria penilaian dari aspek pasar dan pemasaran. Maka, usaha dapat dijalankan.

#### c. Aspek keuangan

##### 1) Modal

Wawancara peneliti dengan Bapak Dhehlal selaku suami pemilik usaha mengungkapkan sebagai berikut:

“Awalnya saya ini pulang dari Malaysia, karena gak ada kerjaan apalagi sudah tua jadi cari kerja yang ringan saja. Saya punya saudara di sini sebagai pedagang ikan. Karena sari ikannya tidak dipake jadinya dibuat petis sama saya. Jadi modal awal dalam menjalankan usaha ini menggunakan uang sendiri tidak pinjam ke bank atau lainnya sebesar Rp.1.300.000. itu dibuat beli peralatan sama bahan untuk keperluan pembuatan petis.”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Atun, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 30 Juni 2024.

<sup>84</sup> Dhehlal, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 26 Juni 2024.

Hasil dari informasi wawancara yang dilakukan menerangkan bahwa modal usaha yang dikeluarkan oleh usaha petis Ibu atun yaitu modal sendiri tanpa pinjaman dari bank atau lainnya. Berikut tabel modal usaha petis Ibu Atun yang digunakan:

**Tabel 4.1 total modal usaha petis Ibu Atun**

Jenis	Jumlah
Peralatan	Rp. 1.250.000
Perlengkapan	Rp. 50.000
Jumlah	Rp. 1.300.000

Sumber : data diolah oleh peneliti,2024

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa jumlah modal yang digunakan dalam menjalankan usaha petis keseluruhan sebesar 1.300.000 ribu rupiah.

## 2) *Payback Period*

Ibu Atun selaku pemilik usaha petis mengatakan:

“pembuatan petis ini kan lama kadang sampai satu hari. Saya jual laku habis paling lama tiga hari. Harga perkilonya saya jual samain dengan pesaing disini ya harganya Rp.60.000 an. Kalau jumlah pendapatan selama sebulan saya tidak begitu menghitung apalagi tahunan. Jadi saya tidak tahu persis untung bersihnya berapa. Kamu hitung sendiri nanti ya.”<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa rata rata penjualan pertiga hari dengan harga perkilonya sebesar Rp.60.000. berikut perhitungan *payback period* denngan rumus dibawah ini:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih / Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

<sup>85</sup> Atun, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 25 Juli 2024.



$$PP = \frac{\text{Rp. 1.300.000}}{\text{Rp. 2.970.333}} \times 1 \text{ Tahun} = 0,43$$

*Payback Period* yang sudah dijelaskan dalam kajian teori adalah teknik analisis untuk menilai suatu investasi terhadap periode pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Dari hasil perhitungan diatas, hasil *payback period* pada usaha petis Ibu Atun adalah 4 bulan 3 minggu. Jadi akumulasi arus kas bersih dapat menutupi nilai investasi awal. Maka usaha tersebut dapat diterima.

### 3) *Net Present Value*

**Tabel 4.2 perhitungan NPV usaha petis Ibu Atun**

No	Tahun	Benefit	DF 10%	PV Bersih
1	2018	Rp. 2.970.333	0,9091	Rp. 2.700.330
2	2019	Rp. 2.970.333	0,8264	Rp. 2.454.683
3	2020	Rp. 2.970.333	0,7513	Rp. 2.231.611
4	2021	Rp. 2.970.333	0,6830	Rp. 2.028.737
5	2022	Rp. 2.970.333	0,6209	Rp. 1.844.280
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 14.851.665</b>		<b>Rp. 11.259.641</b>

Sumber : data diolah oleh peneliti,2024

$$NPV = \text{Total PV Kas bersih} = \text{Rp 11.259.641}$$

$$\text{Total PV Investasi} = \underline{\text{Rp 1.300.000}}$$

$$NPV = \text{Rp 9.959.641}$$

*Net Present Value* merupakan proses menghitung dengan nilai sekarang, kemudian menghitung hasil yang diharapkan dengan dasar persentase pengurangan yang ditetapkan. Hasil perhitungan tersebut diambil dari kas bersih setiap tahun dikalikan dengan *diskon factor* yang diharapkan.

Hasil dari perhitungan diatas adalah positif. Maka investasi dapat diterima.

#### 4) *Internal Rate of Return*

*Internal Rate of Return* (IRR) adalah metode perhitungan investasi yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa depan. Berikut rumus dalam menentukan IRR:

**Tabel 4.3 perhitungan IRR usaha petis Ibu Atun**

No	Tahun	Benefit	DF 10%	PV bersih	DF 14%	PV Bersih
1	2018	Rp 2.970.333	0,9091	Rp 2.700.330	0,8771	Rp 2.605.279
2	2019	Rp 2.970.333	0,8264	Rp 2.454.683	0,7694	Rp 2.285.374
3	2020	Rp 2.970.333	0,7513	Rp 2.231.611	0,6749	Rp 2.004.678
4	2021	Rp 2.970.333	0,6830	Rp 2.028.737	0,5920	Rp 1.758.437
5	2022	Rp 2.970.333	0,6209	Rp 1.844.280	0,5193	Rp 1.542.494
		<b>Rp 14.851.665</b>		<b>Rp 11.259.641</b>		<b>Rp 10.196.262</b>

Sumber : data diolah oleh peneliti,2024

$$\text{Total PV kas bersih 2} = \text{Rp } 10.196.262$$

$$\text{Total PV Investasi} = \text{Rp } 1.300.000$$

$$\text{NPV 2} = \text{Rp } 8.896.262$$

$$\text{IRR} = 10\% - 9.959.640 \times \frac{14\% - 10\%}{8.896.262 - 9.959.641}$$

$$\text{IRR} = 0,3746$$

Berdasarkan tabel diatas adalah mengitung IRR dengan cara mengurangi hasil total PV kas bersih 2 dikurangi total PV investasi. Maka IRR positif, jadi usaha dapat diterima.

## 5) Profitability Index (PI)

$$PI = \frac{\text{PV kas bersih}}{\text{PV Investasi}} \times 100\%$$

$$PI = \frac{\text{Rp 11.259.641}}{\text{Rp 1.300.000}} \times 100\%$$

$$PI = 866,12$$

Seperti yang dijelaskan dalam kajian teori. *Profitability index* merupakan metode untuk menghitung perbandingan antara nilai investasi saat ini dan nilai penerimaan kas bersih

dimasa yang akan datang. Hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa nilai *Profitability Index* lebih besar dari 1, maka usaha yang dijalankan oleh Ibu Atun dapat dijalankan.

## d. Aspek teknis/operasi

Dalam aspek teknis/operasi adalah proses produksi, pemilihan teknologi apakah padat modal atau padat karya, serta mempertimbangkan tata letak, apakah dekat dengan pasar, bahan baku, tersedianya aliran listrik.

Wawancara oleh Ibu Atun selaku pemilik usaha mengungkapkan:

“pembuatan petis ini mas butuh waktu lama karena sari ikan dimasak samapi kental itu membutuhkan waktu kira-kira kurang lebih 6 jam. Jadi dengan waktu segitu saya didepan kompor dalam ruangan yang dipenuhi asap. Sekali masak itu tergantung pemberian sari ikan dari saudara saya. Kadang bisa sampai 10 liter. Trus alatnya saya pakai wajan besar jerigen, bak keret, centong besi, plastik, kompor, gelas, dan kayu.

Alhamdulillah sekarang sudah ada listrik sama air yang mudah. Berbeda dengan zaman dulu masih semuanya terbatas. Dekat dengan pasar tradisional juga. Jadinya saya gampang buat stok barang bumbu pelengkap buat proses petis.”<sup>86</sup>

Hasil informasi yang didapatkan dari wawancara diatas adalah proses produksi dalam membuat petis membutuhkan waktu yang lama, bahkan bisa sampai 6 jam dalam 10 liter sari ikan. Alat yang digunakan yaitu, wajan besar jerigen, bak keret, centong besi, plastik, kompor, gelas, dan kayu. Letak usaha ini sudah terdapat aliran listrik dan air yang lancar, serta dekat dengan pasar sehingga mudah dalam membeli bahan baku.

e. Aspek manajemen dan organisasi

Aspek manajemen dan organisasi bagi pelaku usaha sangat penting sebagai menentukan tujuan untuk masa depan agar tidak mengalami kegagalan. Analisis keperluan dalam keperluan studi kelayakan bisnis adalah bagaimana fungsi-fungsi manajemen dalam usaha yang dijalankan seperti perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan.

Wawancara oleh Ibu Atun mengungkapkan bahwa :

“Usaha ini dijalankan oleh saya sendiri. Tidak ada tenaga kerja. Hanya seorang diri. Paling dibantu oleh suami dalam keperluan lain seperti pembelian kayu bakar. proses membuat petis ini tidak mudah dan membutuhkan waktu lama. Dalam memproduksinya juga di dalam ruangan dan menghasilkan asap yang banyak sehingga membuat menghasilkan suhu yang sangat panas dari api itu.”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Atun, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 10 Agustus 2024.

<sup>87</sup> Atun, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 11 Juli 2024.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa pada usaha ini termasuk *home industry*. Sehingga Ibu Atun sebagai pemilik usaha sekaligus penanggungjawab bagi segala aktivitas usaha. Dan juga tidak memiliki tenaga kerja dalam usaha tersebut.

f. Aspek sosial/ekonomi

Analisis aspek sosial/ekonomi yaitu seberapa pengaruh usaha tersebut bagi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat, pemerintah maupun Negara.

Wawancara oleh Ibu Atun selaku pemilik usaha petis mengatakan:

“saya menjalankan usaha ini buat memenuhi kebutuhan sendiri. Cari uang buat makan ya hasil penjualan dari petis ini. Orang pesan petis kesaya kadang banyak itu buat dijual lagi ke pasar. Ada masih ditambahin campuran bahan lain jadi petis manis. Jadi bisa bantu orang lain juga.”<sup>88</sup>

Dampak dari usaha petis bagi masyarakat luas adalah membantu perekonomian masyarakat. Karena memberikan peluang dan pendapatan tambahan dari petis tersebut dengan cara dijual kembali kepada masyarakat.

g. Aspek AMDAL

Pada aspek ini menganalisis dampak lingkungan hidup misalnya seperti apa limbah yang dihasilkan dalam produksi petis, bagaimana pengolahan limbah tersebut, dan apa dampak dari limbah tersebut bagi lingkungan sekitar.

---

<sup>88</sup> Atun, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 30 Agustus 2024.

Wawancara oleh Ibu Atun sebagai pemilik usaha petis mengungkapkan bahwa:

“Kalau limbah ini hanya tulang ikan saja mas. Itu hasil sari ikan sebelum dijadikan petis itu disaring terlebih dahulu agar tidak ada tulang ikan yang tersisa. Limbahnya cuman tulang saja. Saya buang ke tempat sampah terus dibakar dengan sampah lainnya. Tidak bikin bau kayak limbah tahu itu.”<sup>89</sup>

Sari ikan yang diolah sampai menjadi petis tidak menghasilkan limbah. Hanya saja sisa tulang dari olahan ikan yang dimasak. Sari ikan tersebut disaring agar tidak ada tulang ikan di dalam petis yang produksi. Tulang tersebut di buang dan tidak membuat lingkungan tercemar.

## **2. Bagaimana kendala pengembangan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep Madura?**

Suatu usaha tentunya memiliki kerugian dan keuntungan yang tidak tetap yang diakibatkan oleh beberapa factor yaitu perubahan zaman, teknologi semakin modern, berubahnya nilai mata uang, persediaan barang dan bahan baku, serta beberapa faktor lainnya.

Wawancara oleh Ibu Atun mengungkapkan:

“Sampai sekarang belum melakukan pengembangan mas. Karena sudah tidak ada yang meneruskan usaha ini jadi saya kerjakan sendiri. Apalagi dimasak didalam ruangan kan panas. Pengolahannya biasa sampai satu hari. Trus tidak punya uang juga buat beli barang yang lebih enak.”

Usaha petis Ibu Atun sudah berjalan 5 tahun sejak 2018 sampai saat ini belum dilakukan pengembangan terhadap usaha yang dijalankan. Oleh

<sup>89</sup> Atun, diwawancarai oleh penulis, Sumenep, 10 Agustus 2024.

karena itu, kendala yang dialami adalah dilihat dari cara pengolahan petis dengan membutuhkan waktu yang cukup lama dan dalam ruangan yang dipenuhi asap sehingga cenderung panas. Kurangnya tenaga kerja dalam melanjutkan usaha tersebut. Serta ekonomi yang kurang cukup untuk membeli peralatan yang lebih modern.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada sub bab ini peneliti menjelaskan mengenai temuan yang diperoleh dalam melakukan penelitian

#### **1. Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun**

Berdasarkan hasil analisis kelayakan bisnis. Usaha yang dioperasikan oleh Ibu Atun dimungkinkan dapat dikelola. Dilihat dari hasil perhitungan keuangannya dapat dikatakan positif mendapatkan keuntungan. Akan tetapi aspek kelayakan lainnya seperti aspek hukum. Usaha petis Ibu Atun hanya memiliki KTP dan sertifikat tanah saja.

Dalam berkegiatan usaha tentunya memerlukan berbagai dokumen atau surat-surat izin yang bertujuan untuk melindungi kepentingan usaha itu sendiri dari berbagai macam hal. Kemudian dokumen dan surat izin ini juga diperlukan bagi instansi tertentu sebagai data untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha tersebut dari berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, surat-surat izin yang dibutuhkan dalam berkegiatan usaha adalah Tanda Daftar Perusahaan, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Izin-izin Usaha, Sertifikat Tanah atau surat berharga

lainnya yang dianggap perlu, Bukti diri seperti KTP atau SIM, Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).<sup>90</sup>

Selain itu kegiatan usaha yang dioperasikan oleh Ibu Atun belum dilakukan pembukuan keuangan. Sehingga tidak mengetahui hasil pendapatan dan kerugian yang didapatkan. Apalagi saat ini sudah memasuki era digital. Dengan perkembangan teknologi secara modern dapat mengubah semua aspek kehidupan kita sehari-hari. Dengan menggunakan manajemen keuangan digital dapat memudahkan kita dalam mengelola keuangan yang lebih efisien bagi pelaku bisnis.<sup>91</sup>

Kemudian pasar dan pemasaran dalam kegiatan usaha juga dibutuhkan guna mempertahankan usaha tersebut terus berjalan. Seperti mempertahankan potensi pasar, intensitas pasar, dan target penjualan. Akan tetapi, yang dilakukan oleh Ibu Atun mengenai pemasaran dengan cara mulut ke mulut, dan menggunakan telepon seluler. Sedangkan target pasarnya bagi kalangan ibu rumah tangga. Pemasaran berbasis digital semakin dibutuhkan saat ini, sehingga pemasaran sosial media menjadi lebih populer. Instagram dan TikTok saat ini banyak digunakan sebagai platform digital untuk pemasaran berbasis gambar, video, dan konten yang menarik untuk menarik pelanggan, terutama generasi millennial, untuk membeli barang dan jasa yang dijual.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Depok: Kencana, 2017), 37-38.

<sup>91</sup> Serly Yolanda et al, "Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Banjarmasin," *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal* Vol. 2, No. 1 (Juni 2023):25.

<sup>92</sup> M.F. Hidayatullah et al, "Strategi *Digital Marketing* Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id," *HUMAN FALAH: Volume 10. No. (1 Januari – Juni 2023)*, 128.



Meskipun demikian, dilihat dari aspek ekonomi sosial. Usaha yang dioperasikan oleh Ibu Atun bisa membantu perekonomian masyarakat. Yaitu pembelian petis dari konsumen tersebut dapat dijual kembali. Misalnya dijadikan bumbu masakan, bumbu rujak, dan lain lain.

Kelayakan bisnis perspektif syariat Islam, bagi pembisnis dalam mengelola usaha harus menerapkan ASIFAT (Akidah/ketaatan kepada Allah SWT), Shiddiq (benar), Fathanah (cerdas), Amanah (jujur/terpercaya) dan Tabligh (transparan). Serta manfaat produk atau jasa untuk masyarakat.<sup>93</sup> Dalam hal ini usaha yang dikelola oleh Ibu Atun menerapkan bisnis sesuai syariat Islam. Kemudian, dalam aspek manajemen sumber daya insani merupakan kemampuan dan pengalaman yang dikelola usaha tersebut sudah mencapai 5 tahun. Akan tetapi masih dijalankan seorang diri tanpa adanya karyawan atau tenaga kerja lainnya.

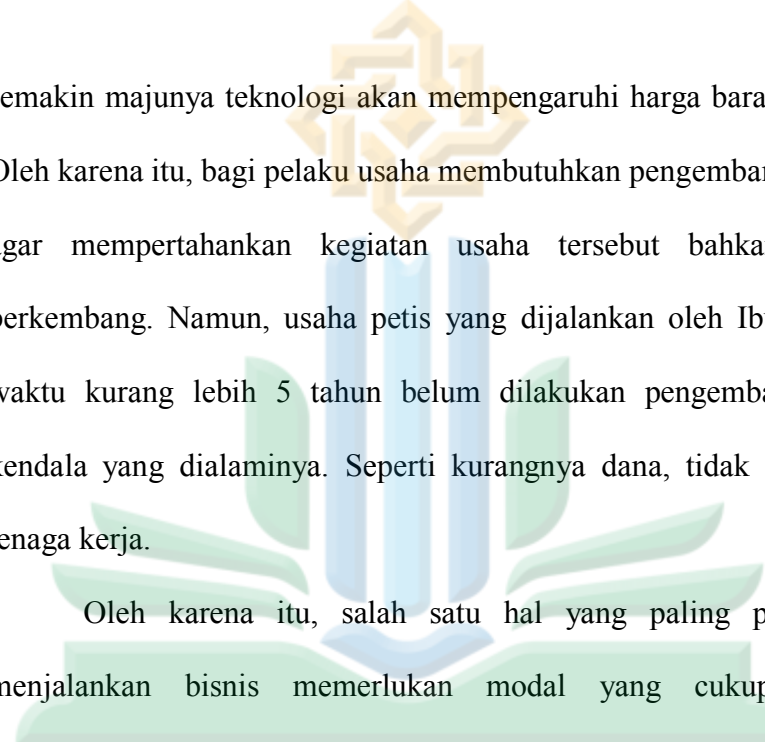
Sedangkan ditinjau dari aspek pemasaran dalam syariat Islam adalah menggunakan akad salam dan istishna. Salam merupakan akad jual beli yang dilakukan pemesanan dan pembayaran terlebih dahulu. Sedangkan istishna merupakan akad jual beli yang dilakukan pemesanan di awal tetapi pembayaran di akhir.

## **2. Pengembangan Usaha Petis Ibu Atun**

Setiap kegiatan usaha pasti mengalami kenaikan dan penurunan dalam pendapatn setiap usaha. Dikarenakan penggunaan barang atau alat produksi yang dipakai setiap produksi mengalami penyusutan, Apalagi

---

<sup>93</sup> Hamdi Agustin, Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 253.



semakin majunya teknologi akan mempengaruhi harga barang itu sendiri. Oleh karena itu, bagi pelaku usaha membutuhkan pengembangan usahanya agar mempertahankan kegiatan usaha tersebut bahkan jadi lebih berkembang. Namun, usaha petis yang dijalankan oleh Ibu Atun dalam waktu kurang lebih 5 tahun belum dilakukan pengembangan dengan kendala yang dialaminya. Seperti kurangnya dana, tidak ada pengganti tenaga kerja.

Oleh karena itu, salah satu hal yang paling penting dalam menjalankan bisnis memerlukan modal yang cukup dan telah diperhitungkan secara matang agar terlihat lebih jelas kebutuhan usaha nantinya dimasa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan maka dapat disimpulkan :

1. Kelayakan bisnis petis Ibu Atun ditinjau dari beberapa aspek diantaranya : Aspek Hukum, Aspek Pasar dan pemasaran, Aspek keuangan, Aspek Teknis/Operasi Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Sosial Ekonomi, dan Aspek AMDAL. Dalam Aspek Hukum mengenai ketentuan hukum dan perizinan. Dari syarat tersebut, usaha Ibu Atun hanya mempunyai surat sertifikat tanah dan Kartu Tanda Penduduk. Aspek pasar dan Pemasaran pada usaha ini ialah memiliki satu jenis produk dengan sistem pemasarannya menggunakan mulut ke mulut dan telepon. Jenis pasar yang dimasukinya adalah kalangan ibu rumah tangga. Dalam Aspek keuangan, modal yang digunakan sebesar Rp.1.300.000. Hasil perhitungan *Payback Period* yaitu 4 bulan 3 minggu. *Net Present Value* ialah Rp. 9.959.641. Internal Return ialah 0,3746. Dan *profitability Index* adalah 866,12.

Penilaian aspek teknis/operasi pada usaha petis Ibu Atun ialah pembuatan petis membutuhkan waktu kurang lebih 6 jam dalam 10 liter sari ikan. Letak usaha ini dekat dengan pasar tradisional sehingga mempermudah dalam menyediakan bahan baku. Pada usaha ini dijalankan oleh seorang diri tanpa adanya karyawan atau tenaga kerja lainnya. Ditinjau dari aspek sosial/ekonomi bisa membantu perekonomian

masyarakat dengan cara dijual kembali. dan tidak mempunyai limbah berbahaya.

2. Kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam melakukan pengembangan adalah terbatasnya dana yang dimiliki oleh Ibu Atun sehingga belum dilakukan pengembangan dalam usahanya sampai saat ini.

#### **B. Saran**

1. Usaha petis Ibu Atun diharapkan lebih mengembangkan teknologi dalam proses produksi dan merekrut karyawan agar proses pembuatan petis semakin efisien, dan memperluas distribusi pasar, serta membuat rincian laporan keuangan agar dapat melihat pendapatan dan pengeluaran apakah untung atau rugi.
2. Mengenai pengembangan usaha petis Ibu Atun untuk lebih maju sebaiknya dapat memanfaatkan pembiayaan dari lembaga keuangan.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait analisis kelayakan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *metode penelitian kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press,2021)
- Adnyana, I Made, (Lembaga Penerbitan Universitas Nasional ;Jakarta Selata,2020)
- Agung, Anak Agung Putu, M.Si Dr. Anik Yuesti, SE.,MM., (Bali:CV. Noah Aletheia,2019)
- Arianton, Kadek, Made gAry Meitriana, and Iyus Akhmad Haris. "Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11.2(2019): 573-582.
- Arnold, Putri Wahyuni, Pinondang Nainggolan, dan Darwin Damanik. "Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari." *Jurnal Ekuilnomi* Vol. 2 No.1 (2020): 29-39.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, Kecamatan Lenteng Dalam Angka 2023.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* Qs. Al-Jumu'ah: 10.
- Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si., Dr. Nur Ika Mauliya, M.Ak., Dr. Nurul Setianingrum, MM., Dr. M.F. Hidayatullah, M.S.I, *Etika Bisnis & Profesi* (Tangerang: Indigo Media, 2023).
- Elitear, Fadlun Maros-Julian, dan Ardi Tambunan-Ernawati Koto. "Penelitian Lapangan (Field Research).
- Faradiba, Besse, and Musmulyadi Musmulyadi. "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian "Alpokatkocok\_Doubig" Di Makassar." *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2.2 (2020): 52-61.
- Fatmawati, Bambang Hermanto, Moh. Kurdi. "Kelayakan Finansial Agroindustri Terasi Di Desa Ambunten Timur kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep" *Jurnal Agri Sains* Vol. 4 No. 2, Desember 2020 : 124
- Hidayatullah M.F, Nathania Nur Rafidah, Nikmatul Masruroh, Nur Ika Mauliyah. "Strategi *Digital Marketing* Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id." *HUMAN FALAH: Volume 10. No. (1 Januari – Juni 2023)*, 126-135.

- Isnaeni, Ahmad Nur, Fronthea Swastawati, Laras Rianingsih. “Pengaruh Penambahan Tepung yang Berbeda terhadap Kualitas Produk Petis dari Cairan Sisa Pengukusan Bandeng (Chanos Chanos Forks) Presto.” *Jurnal Pengolahan dan Biotenologi Hasil Perikanan*. Vol.3(3) 2017: 40-46.
- Isnaini Mukarromatul, Retna Anggitaningsih, Nurul Setianingrum. “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember.” *ILTIZAMAT* Vol. 3 No. 1 (2023), 66-81.
- Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Depok: Kencana :2017).
- Masrohatin Siti, Hikmatul Hasanah, Indra Kusumawati, Tri Kurniawati Retnaningsih. “*The Role of Financial Institutions in the Crackers Industry SMEs the Karangmluwo Mangli Kaliwates Community, Jember*,” *Al-Khanaj* Vol 5 No. 1 (2023):140-152.
- Muhaimin, Ahmad. “Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bisnis Budidaya Ikan Patin Di Desa Sungai Batang martapura)” (Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB,2023).
- Natahadi, Herdyawan, et al ” Analisis Kelayakan Bisnis “Online Clean” Sebagai Solusi Pelayanan Cuci Mobil melalui Aplikasi” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, Vol. 2 No. 2 (2022): 43-50.
- Official, TRANS7. “Begini Cara Pembuatan Petis Ikan Pindang laying | RAGAM Indonesia,” Agustus 2024, Video, 4:31.
- Pane, Ismail, Vidya Avianti Hadju, Lilis Maghfuroh, Hairil Akbar, Rotua Suriyany Simamora, Zubaedah Wiji Lestari, Aulia Puspaning Galih, Pikir Wisnu Wijayanto, Waluyo, Uslan, Ulfa Aulia. *Desain Penelitian mixed method*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021.
- Pasaribu, Lika Aniviya, Liharman Saragih.,” Analisis Kelayakan Bisnis Cafe Pada Khalizta Coffee & Resto Kota Pematangsiantar” *MANAJEMEN : JURNAL EKONOMI USI* VOL. 2 NO. 2 (2020):148-158.
- Pramesti, Mutiara. “STUDI KELAYAKAN USAHA TAHU WALIK HOKKY DI KUDUS.” Skripsi. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2022.
- Purnamasari, Dewi, Bambang Hendrawan. “Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol. 3 no.1(2013); 83-87.

- Rahmadani, Siti. Makmur, SE., MMA. "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan." *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1.1 (2019): 76-83.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, alfabeta, 2010).
- Sukmawati, Heni dan Fatimah Zahra Nasution. "Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe." *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 4 No. 1. Mei 2019 : 38-48.
- Sya'roni, Muhammad "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Inti-Plasma Di Desa Tulupari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo" (skripsi, UIN Jember, 2023).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020).
- Tlonaen, Mardiana Jaqualine Tisa, et al " Analisis Kelayakan Bisnis Blessing Studio: Jasa Fotografi dan Videografi" *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, Vol. 2 No. 1, (2022): 286-294.
- Wahyuningsih, Ika. "Analisis Kelayakan Usaha Produksi Sambal Petis Ikan Tuna Siap Saji (Studi Kasus Di UD. Madu Prima Pamekasan Madura)." Skripsi. Universitas Brawijaya, 2013.
- Yahya, Lucky Mahesa, et al. "Analisis Kelayakan Bisnis Bags & Crafts Ecoprint Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Teknik Dan Teknologi (Studi Kasus Pada Ecopaliko Kab. Lima Puluh Kota, Payakumbuh)" *Journal Of Social Science Research* Vol.3 No.3 (2023): 4039-4047.
- Yolanda Serly, Syahril Shaddiq, Herman Faisal, Iib Kurnianti. "Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Banjarmasin." *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal* Vol. 2, No. 1 (Juni, 2023): 23-32.
- Zaharah Rita, Efa Rodiah Nur, Rudi Santoso. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *ASAS Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol.14, No.2 (2022): 70-80.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wufron Rofiqi  
Nim : 204105020052  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da ada klaim dari pihaklain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



WUFRON ROFIQI  
NIM. 204105020052



## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun Di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura	Kelayakan Bisnis	Usaha petis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara pembuatan petis ikan</li> <li>2. Studi Kelayakan Bisnis :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian bisnis</li> <li>b. Pengertian investasi</li> <li>c. Aspek hukum</li> <li>d. Aspek pasar dan pemasaran</li> <li>e. Aspek keuangan</li> <li>f. Aspek teknis/operasi</li> <li>g. Aspek manajemen dan organisasi</li> <li>h. Aspek sosial/ekonomi</li> <li>i. Aspek AMDAL</li> </ol> </li> </ol>	Informan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ibu Atun (pemilik usaha)</li> <li>b. Bapak Dhehlal (suami)</li> </ol> Kepustakaan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Jurnal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian : Kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian : <i>Field Research</i></li> <li>3. Teknik pengambilan sampel : <i>Purposive</i></li> <li>4. Teknik pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan data : Triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep Madura ?</li> <li>2. Bagaimana kendala pengembangan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep madura ?</li> </ol>



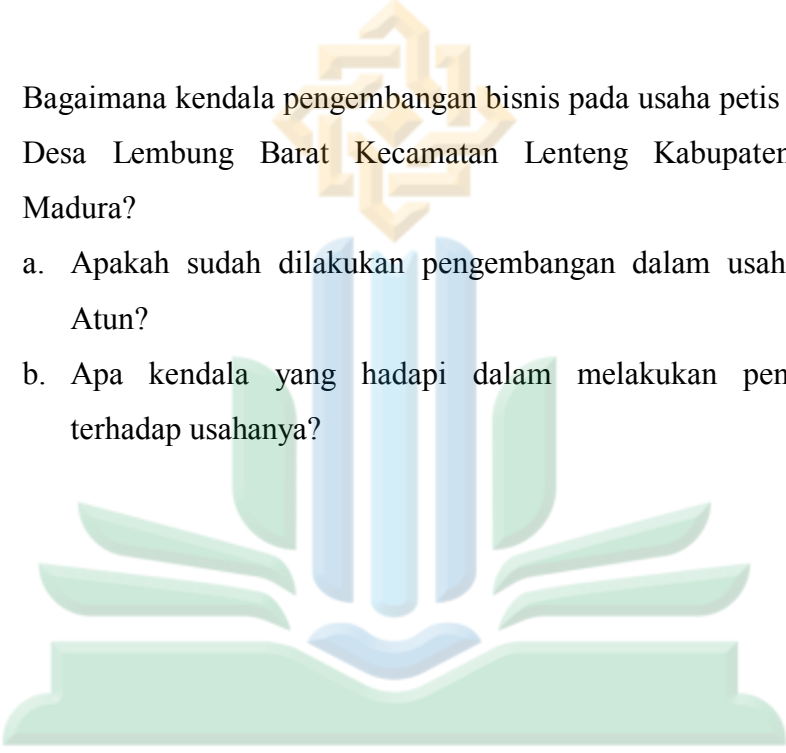
## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi terhadap usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.
2. Observasi terhadap kendala pengembangan usaha petis Ibu atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kelayakan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura?
  - a. Apakah usaha petis sudah memiliki surat izin usaha?
  - b. Jenis produk apa saja yang dijual ?
  - c. Dimana target pasar yang dimasukinya?
  - d. Seperti apa promosi yang dilakukan dalam memasarkan produknya?
  - e. Berapa modal awal dalam menjalankan usaha petis ?
  - f. Apa saja biaya produksi yang dikeluarkan setiap produksinya?
  - g. Berapa pendapatan yang didapatkan setiap produksinya?
  - h. Apakah usaha petis ini dekat dengan pasar?
  - i. Bagaimana dalam menyediakan persediaan bahan bakunya?
  - j. Apa saja barang/alat yang digunakan untuk memproduksi petis ?
  - k. Apakah sudah membentuk struktur organisasi ?
  - l. Apakah ada tenaga kerja dalam usaha petis ?
  - m. Apa dampak usaha petis Ibu Atun terhadap masyarakat?
  - n. Apakah memiliki limbah dalam produksi petis, bagaimana pengolahannya dalam limbah tersebut?
  - o. Apakah memiliki dampak terhadap limbah tersebut bagi lingkungan sekitar?

- 
2. Bagaimana kendala pengembangan bisnis pada usaha petis Ibu Atun di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura?
    - a. Apakah sudah dilakukan pengembangan dalam usaha petis Ibu Atun?
    - b. Apa kendala yang hadapi dalam melakukan pengembangan terhadap usahanya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



Nomor : B-207/Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024 06 Mei 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Usaha Petis  
Jl. Ganding, Desa Lembung Barat, Kec. Lenteng, Kab. Sumenep, Jawa Timur 6961

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wufron Rofiq  
NIM : 204105020052  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Widyawati Islami Rahayu





### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun Di Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	5 Oktober 2023	Melakukan Observasi dan meminta izin kepada pemilik usaha untuk melakukan penelitian	
2.	3 Juni 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke pemilik usaha	
3.	19 Juni 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Atun sebagai pemilik usaha	
4.	26 Juni 2024	Melakukan wawancara dengan bapak Dhehlal sebagai suami	
5.	30 Juni 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Atun sebagai pemilik usaha	
6.	11 Juli 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Atun sebagai pemilik usaha	
7.	25 Juli 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Atun sebagai pemilik usaha	
8.	10 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Atun sebagai pemilik usaha	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wufron Rofiqi  
NIM : 204105020052  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Kelayakan Bisnis Pada Usaha Petis Ibu Atun Di  
Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten  
Sumenep Madura

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2024  
Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Atun pemilik usaha petis



Wawancara dengan Ibu Atun pemilik usaha petis

## DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Wawancara dengan Ibu Atun pemilik usaha petis



Wawancara dengan Ibu Atun pemilik usaha petis



## DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Wawancara dengan Bapak Dhehlal sebagai  
Suami dari ibu Atun.



Lokasi tempat pembuatan petis



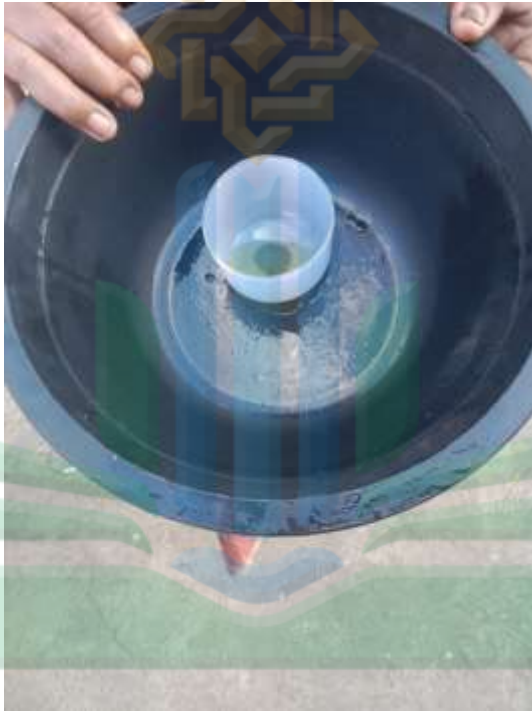
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DOKUMENTASI PERALATAN PEMBUATAN PETIS**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAYYAN SIDDIQ  
JEMBER





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBER

**DOKUMENTASI LIMBAH**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Wufron Rofiqi  
NIM : 204105020052  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 22 September 2003  
Alamat : Jl. Kalimas Dusun Deder RT.006/RW.002 Desa  
Cangkreng Kec. Lenteng Kab. Sumenep  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Telp/Hp : 085959865191  
Email : [wufronrfq@gmail.com](mailto:wufronrfq@gmail.com)  
Riwayat pendidikan :

1. TK Bani Khairon
2. SDN Cangkreng
3. MTS Tanwirul Hija
4. SMA Tanwirul Hija
5. UIN Kiai Haji Achmad siddiq Jember